

Edisi No 14, Mei-Juni 2015



# alumni

MAJALAH ALUMNI UNIVERSITAS INDONESIA

[www.alumni.ui.ac.id](http://www.alumni.ui.ac.id)

*Beritas, Probitas, Jusfifia*



*Homecoming*  
**FIB UI**  
*Homecoming Day*  
**FISIP UI**

**In Memoriam**  
**PEPENG**  
**DANA**  
**ABADI**  
**UI:**  
**“MENUJU**  
**GURU**  
**BANGSA”**



Ayo para Alumni UI,  
Kita Sukseskan Program  
"SERATUS RIBU  
untuk UI HEBAT :  
Do it with Heart"



Ilustrasi: desprindo/Anton

"Tak Terlupakan".....



Wartaty Djamin FISIP Komunikasi Massa  
Ayoo yang bersangkutan dimohon meng-  
hubungi Redaksi Majalah ALUMNI UI

Kirimkan foto-foto unik Anda & sohib alumni UI ke alumni@yahoo.com ya... biar jelas. teks. Jangan lupa!

Salam Makara,  
Saya Ketua DMUI definitif terakhir di Indonesia dan UI, gak diakui *regime* penguasa. Program Sie Kesenian I DMUI 1981 Pepeng adalah pagelaran puisi mbeling IKM UI bersama WS Rendra, yg menggegerkan mass media DN / LN. Itulah kenangan sejarah IKM UI pada Pepeng yg dahsyat....Selamat Jalan Sahabat !

**Petter, FT UI**  
.....

Salam Makara,  
Saya bersyukur atas terbitnya Majalah ALUMNI UI dengan info-info dan foto-foto yang membuat tersenyum dan teringat pada masa-masa kuliah zaman dulu. Majalah ini sekaligus memuaskan kerinduan untuk dapat menyambung kerinduan untuk mendapat berita-berita seputar kegiatan Alumni UI yang tersebar diseluruh Indonesia. Ke depan berharap agar Majalah Alumni UI semakin bernas dengan berita-berita aktual yang *ter-up date* dengan info dan tulisan-tulisan yang bermanfaat bagi para Alumni UI.

**RISMA PEGGY TOBING, FHUI'77**  
.....

Ass. Wr. Wb,  
Sebagai salah satu alumni Universitas Indonesia, saya merasa adanya Majalah ALUMNI UI sangatlah menguntungkan. Walaupun tidak lagi berstatus mahasiswi, saya tetap dapat mendapatkan informasi secara umum seputar kegiatan yang berkaitan dengan kampus kuning sebagai *insight* positif bagi pribadi. Semangat selalu untuk rekan-rekan redaksi dan semoga kerap berinovasi mengembangkan Majalah Alumni UI sebaik mungkin.

**Fauzia R, FISIP 2009**  
.....

Halo Redaksi Majalah ALUMNI UI,  
Senang sekali rasanya ketika tahu ada wadah informasi untuk para alumni berupa majalah seperti ini. Informasi yang tersedia di dalam majalah ini sungguh sangat penting bagi para alumni, seperti saya, yang sudah tidak lagi berkegiatan di kampus. Saya harap untuk ke depannya Majalah Alumni bisa terus berkembang dan tetap memberikan informasi yang aktual mengenai kegiatan dan perkembangan Universitas Indonesia. Sukses terus, Majalah ALUMNI UI!

**Shadika Mega Puspitasari,**  
Alumni FIB UI ' 2008.  
.....

Redaksi yang baik,  
Terus terang saya baru mengetahui adanya Majalah ALUMNI UI pertama kali pada edisi Februari – Maret 2015 yang ternyata ini sudah menginjak tahun ke 3 atau 4? Dalam hati saya berkata bahwa akhirnya ada sarana yang dapat digunakan untuk mengetahui berbagai berita dari Universitas yang saya cintai dan sarana bertukar informasi.

Saya senang sekali membaca berbagai informasi yang terdapat di dalamnya, terutama berbagai berita kegiatan yang dilakukan teman-teman alumni dan juga foto-foto dalam temu kangen.

Saya setuju sekali, apabila dimungkinkan, Majalah Iluni dalam bentuk elektronik karena selain lebih mudah diakses, juga mendukung program ' go green'.

**Sri Rahayu Oktoberina**  
Alumni FH UI '77.

# Dana Abadi UI

**drg, Nia Ayu Ismaniati, MDSc., Sp Ort (K)**

*Kasubdit Hubungan Alumni dan Potensi Peran  
serta Alumni*



**B**erangkat dari status Universitas Indonesia sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) yang tercantum pada Peraturan Pemerintah No. 58 tahun 2013, UI dipacu untuk lebih mandiri dalam mengelola serta menjalankan berbagai kegiatan program Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu cara yang dilakukan UI adalah dengan mengembangkan program "Dana Abadi UI".

Dana Abadi UI merupakan sekumpulan dana yang dihimpun dan disimpan secara permanen pada suatu Dana Investasi, yang hasil investasinya saja yang dapat digunakan untuk mencapai visi dan misi Universitas Indonesia. Tujuan awalnya adalah untuk menjaga keberlangsungan dan masa depan universitas, agar mampu mandiri dengan tetap mempertahankan kualitasnya.

Sampai saat ini, peruntukan Dana Abadi UI masih terbatas pada pemberian beasiswa untuk sekitar 60 mahasiswa per tahun, dikarenakan jumlah dananya yang relatif rendah, serta pengelolaan hasil investasinya yang masih bersifat konservatif.

Dengan kampus utamanya seluas 320 hektar di kawasan Depok, Jawa Barat, serta kampus Salemba seluas 40 hektar di Jakarta Pusat, UI memiliki 16 Fakultas dengan lebih dari 45.000 mahasiswa, sekitar 7.000 dosen dan tenaga pendidik, yang tersebar pada program-program vokasi, sarjana, profesi, spesialis, magister, serta doktoral. Fisik kampus yang luas, jumlah mahasiswa yang besar, menjadikan UI sebagai universitas terbesar di Indonesia, sehingga tidak terhindarkan dibutuhkan dana yang tidak sedikit untuk pengelolaannya, agar kualitas lulusan dan tenaga pengajarnya, termasuk pemeliharaan fasilitas serta pengembangannya tetap terjaga.

Sebagai universitas negeri yang memiliki tanggung jawab mencerdaskan bangsa, kebutuhan dana yang tinggi tidak dapat diikuti

dengan menaikkan biaya pendidikan. Biaya pendidikan "hanya" mampu membiayai sekitar 30% dari biaya yang dibutuhkan bagi setiap mahasiswa setiap semester. Artinya, SETIAP mahasiswa yang diterima di UI dapat dikatakan MEMPEROLEH BEASISWA, karena sebagian besar biaya pendidikannya disubsidi oleh universitas. Bahkan sekitar 20% mahasiswa UI kurang mampu, memperoleh beasiswa penuh.

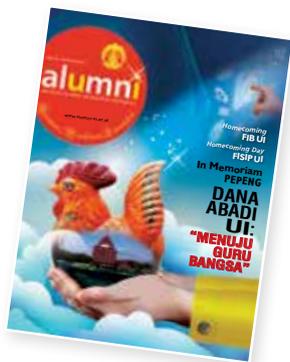
Sehingga bukan merupakan hal berlebihan apabila orangtua mahasiswa UI yang mampu, turut membantu meringankan beban UI, dan bersama-sama dengan alumni UI yang berjumlah sekitar 300.000 orang, beserta para sahabat alumni, bersatu membangun UI. Kebersamaan ini akan menjadikan UI suatu institusi pendidikan yang luar biasa, dan pantas menjadi "GURU BANGSA".

Di tahun 2015 ini, melalui Direktorat Pengembangan Karir dan Hubungan Alumni, UI berencana untuk mengembangkan Dana Abadi, dengan tujuan mulia mempersatukan seluruh elemen yang ada di UI, agar tidak hanya menjadi universitas yang unggul di tanah air, namun mampu bersaing di kancah internasional, baik di kawasan Asia Tenggara, Asia, maupun di tingkat dunia.

Dalam waktu dekat akan diluncurkan berbagai program Dana Abadi UI, berupa "Dana Abadi UI Terpadu", "Rp. 100.000,- untuk UI Hebat", serta investasi "Reksadana Makara Sinar". Ketiga program Dana Abadi tersebut memiliki tujuan yang sama: Kebersamaan untuk mencapai tujuan mulia menjadikan UI yang unggul, menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas, berintegritas, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral serta budaya bangsa.

Dengan jiwa optimis, kami nantikan dan harga partisipasi serta dukungan dari Anda semua. Salam.





Cover : Dana Abadi UI

Foto : Istimewa & ReKayasa Digital Desprindo



**alumni**  
UNIVERSITAS INDONESIA

Kerjasama Direktorat Pengembangan Karir & Hubungan  
ALUMNI UI dan ILUNI UI.

**REDAKSI MAJALAH ALUMNI UI**

**Pelindung :**

Direktorat Pengembangan Karir & Hubungan ALUMNI UI & ILUNI UI

**Penasehat :**

Drs. Erwin Nurdin, M.Si (Direktur Pengembangan Karir & Hubungan Alumni UI)  
Dr. Chandra Motik Yusuf, SH, MSc (Ketua ILUNI UI)

**Dewan Redaksi :**

Dr.Drg. Sandra Fikawati, MPH, Drg. Nia Ayu Ismaniaty Suria, MDSC,SpOrt,  
Ahmad Syafiq, PhD, Ir. Monterey D, Rudi Johannes, SH

**Pemimpin Redaksi :**

Wicky Rosewaty, SS

**Redaksi Pelaksana :**

Dedeh Kurniasih, SS

**Redaksi:**

Nani R. Kusumawati, SH, Veronica Latifiane, S.Hum.

**Alamat redaksi :**

- Direktorat Pengembangan Karir & Hubungan Alumni UI dan ILUNI UI,  
Gd. Pelayanan Mahasiswa Terpadu  
Pusat Administrasi UI, lantai 2, Kampus UI Depok 16424,  
Tel : (021) 7867222, 78841818, ext. 100040  
Fax : (021) 7863453

- Sekretariat ILUNI UI, Jl. Salemba Raya, No. 4 Jakarta Pusat,  
Tel : 021-3906411

Email : redaksi.alumni@yahoo.com

Website : www.alumni.ui.ac.id

Media Partner : DESPRINDO (021-79198489)



Untuk Info Pemasangan Iklan Silakan Hubungi:  
Career Development Center Universitas  
Indonesia Komplek Pusgiwa Kampus UI Depok  
Telp: 021-98522842, email :  
redaksi.alumni@yahoo.com

# Surat REDAKSI •



Montery Darwin, elektro '75- pengurus ILUNI UI dan Penanggungjawab majalah ALUMNI UI sedang mempromosikan majalah ALUMNI UI.

*Salam Makara,*

Saya suka pada ucapan Warek Bidang SDM, Pengembangan dan Kerjasama Dr. Hamid Chalid, S.H., LL.M yang demikian: "Kenapa Tidak Berinvestasi di UI?" Iya, kenapa ? Kita kan alumni UI, kita kan juga pernah merasakan mengenyam pendidikan di UI dengan sangat 'mudah' karena mendapat subsidi dari rakyat Indonesia. Lalu, setelah kita mengenyam hidup yang nyaman dan relatif cukup bahkan bisa sukses dan berlebihan, lalu mengapa kita seakan 'melupakan' hal-hal terbaik yang kita dapatkan dari UI ? kita seakan tidak peka pada kelangsungan pendidikan para 'penerus' kita.

Menghimpun Dana Abadi UI memang bukan hal yang mudah. Masih sedikitnya jumlah donatur dan belum terinformasi secara luas penggunaan hasil investasi Dana Abadi, yang saat ini hanya untuk beasiswa mahasiswa UI. "Diapakan dan mana laporan keuangannya?" Begitu pertanyaan yang membahana di luaran. Mungkin karena mereka merasa pernah ikut menggalang dana itu atau bahkan menjadi salah seorang donaturnya. Oleh karena itu pengelolaan Dana Abadi UI perlu ditopang oleh sistem informasi yang lebih baik dengan teknologi terkini.

Program penggalangan Dana Abadi dan janji Dr. Hamid sebagai Warek Bidang SDM, Pengembangan dan Kerjasama yang baru dilantik oleh Rektor ini tentunya melegakan kita semua untuk mulai memikirkan untuk mengulurkan tangan pada dua program yang menjadi Laporan Utama edisi 14 ini.

Sebagai tulisan informatif lainnya adalah beberapa kegiatan Iluni fakultas, temu kangen dan berita-berita kegiatan ILUNI belakangan ini baik di pusat maupun daerah.

Seperti biasanya Redaksi mengajak semua alumni untuk ikut meramaikan majalah kita bersama ini dengan berbagai tulisan, usulan dan saran juga kegiatan serta foto-foto kenangan masa ABG di kampus UI.

Akhirnya, satu informasi yang menggembirakan, majalah Alumni UI bisa juga dibaca utuh secara online di [www.alumni.ui.ac.id](http://www.alumni.ui.ac.id) atau berlangganan edisi cetaknya minimal lima eksemplar untuk dikirim, plus ongkir-nya. Mempromosikan usaha sambil berkontribusi? - **Hayuu atuuuh!**

# DAFTAR ISI

**34**

**DR. ASMUWAHYU SAPTORAHARDJO**

*Alumnus MIPA UI' 71, Penemu Kantong Plastik Ramah Lingkungan BERBAHAN DASAR SINGKONG*



**TAJUK 03**

**FOKUS UTAMA**

DANA ABADI UI: Menuju UI Sebagai Guru Bangsa  
*ENDOWMENT DI CLEVELAND UNIVERSITY*  
 PROGRAM DANA ABADI UI  
 Kontribusi ILUNI FE UI  
 PENGELOLA DANA ABADI FT UI

**06-13**

**HOMECOMING FIB**

DEKAN FIB UI BICARA -  
 45 TAHUN JURUSAN BELANDA -

**14-19**

**PROFIL-1**

DR. BONDAN SEJARAWAN -

**20**

**TEMU KANGEN**

**22**

**IN MEMORIAM**

SELAMAT JALAN PEPENG

**23**

**PROFIL-2**

RENI FEBY

**24**

**SKETSA**

NING MEMBAHANA DI UI SALEMBA

**26**

**AKTUALITA**

**27**

**PROFIL-3**

SHAHNAZ HAQUE

**28**

**HOMECOMING DAY FISIP**

**30**

**TEMU KANGEN FISIP**

**32**

**TEMU KANGEN FKG**

**33**

**PROFIL**

DR. ASMUWAHYU SAPTORAHARDJO

**34**

**JADOEL**

**36**

**AKTUALITA**

**38**



**12**



**23**



**26**

**Ir. SHAHNAZ HAQUE**

*Alumni Teknik Sipil UI'90 Sejak muda terbiasa multitasking*

**28**

**RENY FEBY**

*Alumni FH-UI'95 Membawa Perhiasan Indonesia Mendunia*

**24**

**DR. BONDAN KANUMOYOSO**

*Alumni FIB-Sejarah '91, "Pemikiran Kartini bukan hanya untuk wanita!"*

**20**

## DANA ABADI UI: "Menuju UI Sebagai GURU BANGSA"

**S**alah satu sasaran program dalam Renstra UI 2015-2019 adalah meningkatkan pendapatan Non BP melalui pengembangan *Endowment Fund* dan kegiatan ventura komersial serta kerjasama bidang akademik dan non-akademik, riset dan pengabdian masyarakat baik dengan pihak dalam negeri maupun luar negeri. Sebagai indikatornya adalah peningkatan *Endowment Fund* (Dana Abadi) UI. Dana Abadi dapat didefinisikan sebagai dana yang dibentuk oleh Universitas dengan tujuan untuk menghimpun sejumlah dana yang akan dikelola secara khusus sehingga hasil dari pengelolaan dana tersebut dapat digunakan untuk mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi tanpa mengurangi nilai pokok dana tersebut.

Indikator kesuksesan sebuah universitas juga dapat dilihat dari jumlah Dana Abadi yang terkumpul yang dapat menggambarkan seberapa banyak pihak yang peduli terhadap universitas tersebut terutama dari para alumninya. Universitas Indonesia sudah mengembangkan program Dana Abadi, yang bersumber dari Alumni Baru, Alumni Lama, dan para Mitra UI lainnya. Investasi Dana Abadi UI baru digunakan untuk beasiswa mahasiswa UI dengan nilai akademik baik dan berasal dari keluarga kurang mampu. Hasil investasi Dana Abadi yang terhimpun masih sedikit dan belum mampu untuk ikut mendanai pengembangan UI secara menyeluruh. Untuk itu dibutuhkan strategi untuk pengelolaan Dana Abadi melalui kegiatan-kegiatan yang lebih khusus lagi agar dapat meningkatkan Dana Abadi UI ini.

Kegiatan-kegiatan baru yang akan diluncurkan untuk meningkatkan

Dana Abadi UI antara lain Program "Dana Abadi UI Terpadu" dan "Rp. 100.000 untuk UI Hebat". Program "Dana Abadi UI Terpadu" bersumber dari Alumni Sukses/mapan, orang tua mahasiswa, para donatur, perusahaan (CSR), dan para "philanthropist". Program "Rp. 100.000 untuk UI Hebat" adalah sumbangan dari siapapun dengan frekuensi bisa hanya sekali saja/ atau setiap tahun bahkan juga setiap bulan. Prinsipnya "sedikit demi sedikit lama-lama jadi bukit". Kedua program ini akan dilaksanakan secara terpadu oleh seluruh Fakultas bersama pimpinan UI.

Melalui dua kegiatan ini diharapkan jumlah Dana Abadi UI dapat berkembang signifikan. Sehingga untuk ke depannya dana tersebut tidak lagi hanya mendanai program beasiswa UI, tetapi juga dapat digunakan untuk pengembangan UI dari segi fasilitas, riset, pengabdian masyarakat dan bidang lainnya agar UI dapat meningkatkan kualitas dan juga peringkatnya di kawasan Asia maupun Dunia

Sebuah program tentunya tidak akan berjalan tanpa dukungan berbagai pihak. Untuk itu Direktorat Pengembangan Karir dan Hubungan Alumni UI salah satu Direktorat di lingkungan UI yang ditugasi untuk mengelola Dana Abadi UI, merangkul seluruh Alumni UI, sahabat Alumni, orangtua mahasiswa, dan para Mitra UI untuk ikutserta memberikan kontribusinya, baik dalam bentuk materi atau dalam bentuk lain demi terwujudnya Universitas Indonesia yang lebih baik lagi (**Vero**).



Penyerahan secara simbolis Dana Abadi UI dari Alumni Baru kepada Rektor UI yang telah dilakukan sejak upacara wisuda tahun 2008.



Pada Tanggal 25 Februari 2015 dilaksanakan peresmian Ruang Prof. Zainal Asikin Kusumah Atmadja, S.H. donasi HPRP Lawyers Hanafiah Ponggawa & Partners. Hadir dalam acara tersebut Rektor UI, Prof. Dr. Muhammad Anis, M.Met.



Pada tanggal 21 Januari 2015 dilaksanakan peresmian Ruang Sukardono Donasi Ikatan Keluarga Alumni Notariat UI Periode 2012 - 2015.



Pada tanggal 9 Februari 2015 diselenggarakan Peresmian musholla Prof. H.M. Daud Ali, S.H., donasi Bapak Ganjar Laksmans Bondan, S.H., M.H



Pada tanggal 3 Mei 2015 PERGOLA UI kembali memberikan sumbangan dana beasiswa untuk mahasiswa UI sebesar Rp 100.000.000. Diserahkan secara simbolis dari Ketua PERGOLA UI Bpk. Arwin Rasyid kepada Rektor UI, Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. PERGOLA UI telah menyumbangkan dana untuk beasiswa mahasiswa UI mencapai lebih dari Rp 900.000.000

## ENDOWMENT DI CLEVELAND UNIVERSITY

**K**ampus saya, Cleveland State University, di Cleveland, Ohio, beberapa tahun belakangan ini sedang giat-giatnya mengajak para alumni untuk ikut membantu almamaternya. Sekitar tahun 1980-an, pemerintah negara bagian Ohio membantu hampir 50% anggaran kampus-kampus negeri setempat. Sekarang menurun drastis hanya 22%. Dan itupun banyak terserap ke Ohio State University, salah satu universitas negeri terkemuka di kota Columbus, ibukota negara bagian Ohio (Ivy League). Dengan *supply* dan *demand* akan *financial aid* dari negara bagian dan federal yang tak berimbang akibat biaya kuliah yang makin mahal dari tahun ke tahun, tidak semua orang yang mengajukan *financial aid* untuk kuliah bisa terkabul.

Salah satu mantan mahasiswa kelahiran India, Monte Ahuja, memberikan sumbangan \$10 million dollars untuk *scholarship*. Pihak kampus langsung mengubah nama sekolah bisnisnya menjadi Monte Ahuja School of Business. Ini tentu untuk memancing para alumni untuk menyumbang ke almamaternya.

Mereka mempunyai *database* yang sangat lengkap untuk memantau para alumni. Mereka mengirimkan email, majalah, bahkan telepon langsung untuk merayu kita untuk menyumbang. Kemudian mereka akan mengumumkannya di media kampus yang membuat kita tentu menjadi bangga.

Ikut dilibatkan. Diberi tahu problem *financial* kampus. Kemudian diajak untuk berpartisipasi. Ada progress reportnya. Ada laporan yang lengkap. Ada penghargaan yang diberikan kampus kepada kita. Mereka suka bikin acara buat alumni. Kita dihadapkan dengan para pejabat kampus. Ditunjukkan progress kampus, tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Ada annual reportnya. Baik *printed* maupun *online*. Kemudian di *audit* oleh *public accounting*.



### Emil Ranakusuma (FE'92 )

Presiden ILUNI UI –USA Chapter Inc

Cleveland State University (James J Nance  
College of Business) – MBA in Marketing 2000-2002

*Endowment fund* di Cleveland State University akhir tahun 2014 mencapai \$10 million dollars dan bisa memberikan *scholarship* sebanyak 300 mahasiswa/mahasiswi.

ILUNI UI USA merupakan badan hukum non-profit di negara bagian Virginia. Artinya setiap orang yang menyumbang dananya buat ILUNI (yang kemudian larinya ke UI) menjadi *taxdeductible*. Tahun lalu, kita menyumbang \$5,000 ke pihak rektorat UI yang kemudian menyalurkan ke 18 mahasiswa UI. Sumber pendanaan kita adalah sumbangan para alumni dan juga membuat kegiatan atau *merchandise* yang keuntungannya buat dana beasiswa.

Rencana ke depan adalah menjajaki program *intership* untuk mahasiswa UI. Ini hal yang sulit karena melibatkan pihak imigrasi dengan ketentuan-ketentuan yang ketat dan tentu juga meyakinkan *employer* karena UI tidak dikenal di sini. Dan tentu terus mengumpulkan dana untuk disalurkan ke mahasiswa/mahasiswi yang membutuhkan.



**Dr. Hamid Chalid, S.H., LL.M (FH'86)**  
Wakil Rektor Bidang SDM, Pengembangan dan Kerjasama UI

## “PROGRAM DANA ABADI UI”

“**S**ERATUS RIBU UNTUK UI HEBAT: DO IT WITH HEART”. Ini adalah sebuah “seruan” dari Wakil Rektor Bidang SDM, Pengembangan dan Kerjasama UI, Dr. Hamid Chalid, S.H., LL.M., kepada seluruh Alumni UI dan sahabat Alumni. Kenapa tidak? Tanyanya lagi. “Akan kita buat aplikasi di *handphone* sehingga siapa saja yang mau menyumbang 100 ribu pada UI tinggal menyentuh aplikasi, ikuti instruksinya maka uangnya akan masuk ke rekening Dana Abadi UI. Besoknya sudah ada respon yang berisi ucapan terima kasih secara personal.

Rangkaian indah penabuh ketulusan dan doa yang membangkitkan rasa dihargai secara personal untuk sumbangan seratus ribunya yang akan sangat bernilai untuk menunjang visi dan misi UI. *Do it with heart.* Ketulusan hati saat menerima dan memberi akan menciptakan *stroom emotional* di kedua pihak. Inilah yang harus dibangun. Yang penting juga, tambah putra Betawi asli ini, pengelolaan uang yang dimasukkan sebagai Dana Abadi ini dapat dilihat transparan dan akuntabilitas di *Webside*. "Ini menimbulkan satu kepercayaan, *trust* yang diperlukan karena urusan ini memiliki sensitivitas tinggi. Program penghimpunan Dana Abadi akan fokus pada dua program: "Dana UI terpadu" dan "Seratus Ribu untuk UI Hebat".

**Konsep "Seratus Ribu untuk UI Hebat" ini banyak digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat. Kita teringat pada aksi pengumpulan uang koin di masyarakat yang sangat berhasil. Apakah ini salah satu inspirasinya?**

Hahaha....Konsep Program "Seratus Ribu untuk UI Hebat" ini salah satunya juga melihat bagaimana universitas-universitas besar di dunia menggalang Dana Abadi mereka. Sumbangan dari para alumninya sangat besar. Ternyata kita tidak boleh menyepelekan jumlah uang yang kecil karena akumulasinya akan sangat fantastis. Sekolah-sekolah besar yang hebat dan kaya meminta sumbangan pada alumninya dengan pilihan sumbangan dari 5 dollar, 10 dollar dan seterusnya.. Jangan diremehkan betapa besar akumulasi dana yang "recehan" itu, yang kecil itu ketika dikumpulkan, tiba-tiba menjadi triliunan. Jadi kita belajar untuk tidak boleh menyepelekan jumlah uang kecil.

**Agar cara ini bisa mencapai target, tentunya ada hal-hal yang harus dilakukan. Apa itu?**

Ya, kita harus bisa membuat para penyumbang itu merasa gembira dan bangga sudah mermbneri Rp. 100.000,- untuk UI. Kita harus menimbulkan perasaan berarti dan bangga karena sudah menyisihkan uang Rp.100.000,- untuk UI. Membangun kembali rasa keterikatan dan solidaritas pada almamater. Itu masalah besar dan perlu kerja keras.

**Konsep yang satu lagi adalah Dana Abadi UI Terpadu. Ini lebih pada nominal yang besar, bukan 'recehan'...**

Betul sekali. Dana Abadi itu adalah *endowment*, wakaf, titipan, atau *trustfund*. Dana yang dititipkan ini adalah dana yang tidak boleh habis dipakai. Jadi

segala sumbangan yang masuk sebagai Dana Abadi ini adalah modal yang tidak bisa dipakai untuk keperluan-keperluan operasional dan pengembangan di UI. Dana operasional dan pengembangan UI sangat besar, berapa pun besarnya jumlah yang disumbangkan pada UI pasti akan habis. Dana yang dititipkan para donatur itu harus tetap utuh dan yang bisa dimanfaatkan adalah *benefitnya*, hasil investasinya. Jadi, para donatur tidak usah takut bahwa dana yang diberikan pada UI itu akan berkurang atau hilang. Uang yang dititipkan itu tidak akan hilang dan bisa diambil pada waktu yang sudah disepakati dalam perjanjian yang dibuat. Sebagai ilustrasi misalnya, donatur menitipkan sejumlah uangnya pada UI dengan perjanjian bahwa uang ini nantinya untuk warisan pada anaknya, kepada keluarganya atau *benefitnya* hanya untuk penelitian atau fakultas tertentu dan sebagainya. Ini semua harus dibuat perjanjiannya. Bisa juga misalnya *benefitnya* dibagi berapa persen untuk si donatur dan sisanya untuk digunakan UI. Atau bahkan seluruh *benefitnya* diambil oleh si donatur.. ya oke saja, maka UI akan mendapat *management fee*-nya. Yang penting uang modal investasinya bisa selama mungkin mengendap sebagai Dana Abadi UI. hahaha...

**Jadi para donatur itu sama dengan investor ya.. lalu bagaimana mengelola dana abadi dengan beraneka perjanjian sementara UI bukan sebuah Lembaga Keuangan tetapi Lembaga Pendidikan...**

Betul. Membangun sistem dengan dana yang berasal dari orang tertentu dan keperluan tertentu tentunya UI harus bekerjasama dengan lembaga-lembaga keuangan untuk mengelola sistem ini, menciptakan *virtual-virtual account* agar dana tertentu, orang tertentu dan untuk keperluan tertentu tadi dapat terakomodasi dengan baik dan tepat dan tidak tercampur.. Yang penting dari semua ini adalah kepercayaan dari para donatur dan penyumbang tadi bahwa uangnya itu digunakan sesuai dengan peran UI sebagai pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi dan harus transparan dan akuntabel dapat dilihat setiap waktu secara *online*.

*Pesan yang ingin disampaikan oleh ayah Abu Bakr (11) dan Rumaysha (4) yang menyelesaikan S2 nya di Melbourne University dan S3 nya di UI ini kepada para alumni UI dan Sahabat UI adalah ingin agar orang berpikir bahwa dia bukan menaruh uangnya semata-mata sebagai donasi tetapi sebagai investor. Jadi ajakannya adalah "Mengapa tidak berinvestasi di UI untuk pendidikan bangsa?"(WS)*



Penyerahan secara simbolis Beasiswa Reguler kepada perwakilan mahasiswa dari beberapa fakultas di UI

## KONTRIBUSI ILUNI FE UI DALAM PENGEMBANGAN UNIVERSITAS INDONESIA

Dikalangan Pengurus ILUNI FEUI sering terjadi **becandaan** :

1. ILUNI FEUI untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia
2. ILUNI FEUI untuk UI
3. ILUNI FEUI untuk Indonesia

**B**enarkah ini? Apakah sekedar slogan bahkan hanya mimpi-mimpi? Ada ungkapan ***if you can dream it you can do it.....***

Coba kita simak masing-masing kiprah ILUNI FEUI (Ikatan Alumni Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Indonesia). Secara pembangunan dan kontribusi fisik ILUNI FEUI telah menggandeng mitra perusahaan untuk membangun Gedung Dosen FEB (Fakultas Ekonomi & Bisnis) UI juga Renovasi Auditorium FEB UI. Saat ini ILUNI FEUI sedang merenovasi Dekanat FEB UI dengan sepenuhnya dana kas ILUNI FEUI sendiri sekaligus menggerakkan partisipasi Alumni untuk membangun kebersamaan dan peduli almamater.

Selain itu ILUNI FEUI telah mendonasikan puluhan komputer untuk Perpustakaan Magister Perencanaan & Kebijakan Publik FEB UI & LPEM FEB UI, serta tentu buku-buku literatur untuk pendukung Perpustakaan FEB UI.

### Bagaimana dengan kontribusi non-fisik?

Sesuatu yang belum terbiasa bagi kita telah dilaksanakan ILUNI FEUI yaitu Edukasi Pangan Aman dan Sehat bagi seluruh pedagang Kantin FEB UI yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Depok dan BPPOM. Ini tercetus karena akan

pentingnya *intake* makanan sehat bagi mahasiswa dan dosen, bukan terbatas pada kualitas pendidikan belajar-mengajar saja seperti umumnya.

ILUNI FEUI secara rutin memberikan bantuan untuk kegiatan dan aktifitas kemahasiswaan FEB UI dalam bentuk dana Kegiatan Kemahasiswaan sekitar 100 juta pertahun, diluar bantuan Kegiatan Mahasiswa mengikuti berbagai Kompetisi atau Pertemuan Internasional di luar negeri. Tentu saja salah satu kepedulian ILUNI FEUI adalah Beasiswa Mahasiswa FEB UI yang termasuk Beasiswa Skripsi dll. Dalam rangka mendorong dan mendukung para Penulis Muda maka ILUNI FEUI juga meluncurkan buku "Dulu Mendengar Sekarang Bicara" yang berisi tulisan para Penulis Muda FEB UI, yang bisa didapat diberbagai toko buku besar di tanah air. Buku ini juga dibagikan secara cuma-cuma pada Perpustakaan berbagai Universitas Negeri dari Sabang (Universitas Syah Kuala) sampai Merauke (Universitas Cendrawasih).

### Lalu bagaimana dengan slogan ILUNI FEUI untuk UI?

Beberapa tahun yang lalu ILUNI FEUI juga telah mendonasikan komputer-komputer untuk Perpustakaan UI Pusat yang diterima oleh Wakil Rektor waktu itu. Pada saat diluncurkan buku "UI untuk Bangsa", ILUNI FEUI berpartisipasi dalam biaya pencetakan buku ini. Hal yang beda oleh ILUNI FEUI adalah Beasiswanya, ILUNI FEUI telah bertahun-tahun memberikan Beasiswa tak terbatas bagi mahasiswa FEB UI tapi juga fakultas lain di UI yang



**Pelatihan Soft Skill tentang kewirausahaan kepada penerima Beasiswa ILUNI FEUI**



**penyerahan simbolis Beasiswa Penuh kepada mahasiswa kedokteran UI oleh ketua umum ILUNI FEUI - Muliaman D Hadad**



**ILUNI FEUI Peduli Siswa/i Indonesia di pulau terdepan yang berbatasan langsung dengan Malaysia yaitu Pulau Sebatik, Kalimantan Utara.**



**ILUNI FEUI Peduli Pekerja Migran (TKI) Singapura dengan mengadakan sharing session bersama Bpk. Valentino Dinsi yang merupakan salah satu alumni FEUI di Sekolah Indonesia-Singapura**

Foto-foto: ILUNI FEUI

bahkan saat ini seluruh fakultas (program S1) di UI telah mendapatkan manfaat dari Beasiswa ILUNI FEUI. Bisa dikatakan inilah Beasiswa Ikatan Alumni Fakultas yang terbesar di UI yang hampir 1 Milyar digelontorkan Beasiswa pertahun oleh ILUNI FEUI, mencakup berbagai fakultas di UI. Ada kontribusi ILUNI FEUI untuk UI yang tak tampak jelas namun semacam menjadi "investasi" *Public Relation* yaitu "Beasiswa Jemput Bola". ILUNI FEUI tak sekedar memberikan Beasiswa pada mahasiswa namun juga mendatangi SMA-SMA atau siswa siswi didaerah termasuk di pulau-pulau terluar. Ada yang berupa beasiswa daerah yang tertimpa bencana alam dan ada juga beasiswa pulau-pulau terluar. Kalau kita sering melihat iming-iming beasiswa untuk masuk Universitas tertentu, maka ILUNI FEUI menawarkan beasiswa ILUNI FEUI bagi siswa-siswi SMA kelas 3 yang berprestasi tapi dari keluarga dhuafa/yatim. Mereka boleh mendapatkan beasiswa ILUNI FEUI sampai lulus kuliah bila berhasil diterima di UI fakultas apapun (S1). Dan SMA-SMA ini pun tentu tidak sekedar melihat ILUNI FEUI tapi tentu melihat UI nya yang memberikan kemudahan beasiswa. Saat ini salah satu penerima beasiswa ILUNI FEUI yang dibina sejak SMA dan mendapat beasiswa sejak pertama masuk kuliah telah memasuki masa skripsi di Fakultas Hukum UI. Betapa bahagianya ILUNI FEUI menuai hasil seperti ini.....

Dalam beberapa aktifitas ILUNI FEUI sebenarnya bisa bermanfaat ganda ataupun lebih baik untuk FEB UI, untuk UI maupun untuk Indonesia.

#### **Apakah yang dimaksud ILUNI FEUI untuk Indonesia?**

Ternyata ILUNI FEUI mendistribusikan puluhan qurban kambing/sapi sekaligus ke beberapa daerah bencana alam pada setiap Idul Adha. Tahun lalu ILUNI FEUI membagikan qurban tersebut ke daerah terdampak bencana Gunung Kelud, Gunung Merapi serta kawasan Tsunami kepulauan Mentawai.

ILUNI FEUI juga memberikan santunan pada Guru-guru di beberapa daerah bencana alam serta ikut partisipasi pada pembangunan gedung sekolah yang rusak di daerah bencana antara lain gempa Jawa Barat di Ciamis serta Gunung Kelud sekaligus memberikan beasiswa pada siswa-siswi.

Kepedulian ILUNI FEUI untuk bangsa kita yang bekerja diluar negeri yang dikenal sebagai pekerja migran (TKI/TKW) berupa "peduli edukasi pekerja migran" dengan memberikan buku-buku terbitan ILUNI FEUI dan pelatihan kewirausahaan serta tentang *financial literate* bagi mereka agar nantinya saat kembali ke tanah air maupun saat ini sudah mulai lebih peduli untuk masa mendatangnya. Peduli edukasi pekerja migran ini dilaksanakan untuk pekerja migran di Singapura, Malaysia dan di Hongkong. Khusus untuk pulau-pulau terluar ILUNI FEUI mengajak lulusan terbaik SMU dari keluarga kurang mampu untuk diberikan bimbil agar membantu mengikuti ujian masuk UI.

Sementara ada komentar : ya ILUNI FEUI untuk FEB UI, untuk UI, untuk Indonesia..... Tapi kapan ILUNI FEUI untuk humaniti secara luas lintas bangsa.....??? Semoga ILUNI FEUI akan sampai juga nantinya kesana....., sehingga pengurus bisa menyatakan ILUNI FEUI telah sedikit ikut berperan untuk FEB UI untuk UI dan untuk Indonesia serta untuk humaniti.... Amiin....



Para pengurus YMAB, (KI-ka): Ibu Sri Dijan Tjahjati (Ketua YMAB), Bapak Hamdion Nizar (Pembina YMAB), Bapak Bambang Sutrisno (Staff Sekretariat YMAB), Ibu Tin Nizar (Sekretaris YMAB)

Foto Bersama Dewan Pengurus MAB dan Mahasiswa Penerima Beasiswa Pondokan MAB

## PROFIL MATA AIR BIRU: PENGELOLA DANA ABADI FT UI

Bertepatan dengan 50 tahun FT UI pada tahun 2014 lalu, ILUNI FTUI yang diketuai Prof. Dr.-Ing. Ir. Kalamullah Ramli, M.Eng., mencanangkan Program Dana Abadi (*endowment fund*) yang akan dikelola oleh alumni. Pertanyaan berikutnya adalah pihak mana yang akan mendapat kepercayaan untuk mengelola dana yang tidak sedikit itu secara transparan dan berkesinambungan. Adalah Dekan FTUI, Prof. Dr. Ir. Dedi Priadi, DEA, yang mengusulkan pengelolaan dana abadi ini diserahkan kepada Yayasan Mata Air Biru (YMAB) yang sudah mempunyai *track record* cukup panjang dan terbukti eksis selama sebelas tahun, dan secara konsisten telah memberikan kontribusinya bagi sivitas akademika FTUI.

YMAB adalah sebuah yayasan yang digagas oleh para alumni FTUI dan disahkan berdasarkan Akta Notaris pada 30 September 2003. "Pada saat itu sebetulnya banyak alumni yang ingin memberikan bantuannya kepada para mahasiswa FTUI, misalnya saat diadakan reuni angkatan, mereka mengumpulkan dana untuk beasiswa. Tetapi kegiatan seperti itu bersifat sporadis dan sesaat. Maka didirikanlah yayasan ini sebagai wadah resmi untuk memberikan beasiswa, tidak hanya untuk mahasiswa FTUI, tetapi juga untuk putra-putri karyawan FTUI dan putra-putri Alumni yang membutuhkan," ungkap Hamdion Nizar, Alumni Elektro 76, salah seorang Pendiri dan Pembina YMAB.

Program Beasiswa yang dirancang di masa awal pendiriannya adalah Beasiswa Reguler, dan Beasiswa Skripsi. "Saat peluncuran Yayasan ini di tahun 2003, kami memberikan 7 beasiswa untuk mahasiswa, anak alumni, anak karyawan, serta tanda cinta kasih untuk pengabdian kepada dosen kami Prof. Sidharta," ungkap Sri Dijan Tjahjati, ketua YMAB, Alumni Sipil 79. "Sampai akhir tahun 2014, sudah lebih dari 500 Beasiswa Reguler dan Beasiswa Skripsi

yang dikururkan dengan nilai lebih dari 450 juta rupiah."

"Beasiswa reguler diberikan dengan melihat latar belakang penerima, bukan dari sisi akademiknya, karena mahasiswa yang pintar tentu mudah memperoleh beasiswa dibandingkan mahasiswa biasa, padahal merekapun mempunyai kemauan yang sama untuk kuliah. Sementara beasiswa bagi anak karyawan, dilihat dari kinerja orangtuanya, yang diseleksi oleh pihak Dekanat," jelas Sekretaris YMAB, Tin Nizar yang Alumni Elektro 79.

YMAB yang selalu menjaga hubungan baik dengan pihak Dekanat, mendapat masukan bahwa di kalangan mahasiswa ada kebutuhan tempat tinggal gratis. Maka di tahun 2004 YMAB mulai menyewa rumah di sekitar Kampus UI dan mahasiswa boleh tinggal di sana tanpa dipungut bayaran. Program yang dinamakan Pondokan MAB ini, ditujukan bagi mahasiswa baru yang berasal dari luar Jabodetabek. Mereka boleh tinggal di pondokan maksimal dua tahun karena diharapkan setelah tingkat tiga mereka sudah dapat survive. Ditahun 2006 program ini dikembangkan untuk dapat menampung mahasiswi. Pada saat ini daya tampung pondokan adalah 20 mahasiswa (16 putra + 4 putri).

YMAB yang menyadari bahwa kita tidak dapat hanya mengandalkan donasi dari para alumni saja, memandang perlu adanya suatu unit usaha yang dapat menjadi sumber dana rutin bagi yayasan. Maka pada tahun 2006 YMAB bekerjasama dengan BTA Group membentuk satu unit usaha bimbingan belajar yang disebut BTA MAB, berlokasi di Jl. Siliwangi, Depok. Dalam tiga tahun terakhir, unit usaha ini sudah berkembang pesat dan mampu memberikan pemasukan ±40 juta per-tahun.

Di tahun 2009, YMAB mulai melakukan pendekatan pada para alumni yang bekerja di perusahaan-perusahaan besar atau BUMN. Dengan dukungan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN), PT Aplikanusa Lintasarta dan Kepengurusan ILUNI FTUI periode 2008-2011, YMAB meluncurkan Program Beasiswa Prestasi, yang diberikan kepada mahasiswa tingkat 2 dengan prestasi akademik (IPK min

3.00) dan berlanjut sampai mereka menyelesaikan studinya di semester 8. Bahkan ada mahasiswa penerima Beasiswa Prestasi yang mengambil Program *Fast Track* (Program Pendidikan Terintegrasi S1 dan S2 dalam total durasi 5 tahun) dan tetap diberikan Beasiswa Prestasi sampai mereka menyelesaikan S2 di semester 10. Kepengurusan ILUNI FTUI mendukung program ini dengan menyelenggarakan turnamen golf di mana para alumni dan mitra bisnisnya dapat mengikuti turnamen sambil beramal.

Kontribusi YMAB tidak hanya dalam bentuk pemberian beasiswa tetapi juga mendukung kegiatan mahasiswa FT UI terutama yang bersifat ilmiah, seperti Kontes Robot Indonesia dan Shell Eco Marathon di Sepang, Malaysia. YMAB juga memberikan beberapa sarana pendukung seperti AC untuk ruang BEM FTUI dan lemari *charger* ponsel gratis yang ditempatkan di lobi FTUI di mana mahasiswa dapat mengisi daya untuk laptop atau ponselnya. Di tahun 2011, YMAB bekerjasama dengan PT Sidomuncul mengadakan kegiatan bakti sosial untuk masyarakat Depok dan sekitarnya dalam bentuk operasi katarak gratis. Berkat dukungan pihak Rektorat UI, pemeriksaan awal calon peserta program diadakan di Gedung Perpustakaan Terapung UI. Ada sekitar 180 orang yang diperiksa, dan 100 orang diantaranya memenuhi syarat dan berhasil menjalani operasi katarak gratis.

Foto-foto: YMAB



Pendirian Yayasan MAB pada September 2003



Penandatanganan MoU bersama Dekanat FTUI, Iluni FTUI dan Yayasan MAB



Kerjasama Operasi Katarak antara PT. Sido-muncul, Yayasan MAB, UI, FKUI



Foto Bersama usai penyerahan beasiswa MAB periode semester ganjil 2014-2015



Sesi Sharing dan Gathering Pondokan MAB



Penyerahan Sumbangan ILUNI FTUI untuk Dana Abadi kepada Yayasan MAB



Ketua Panitia, Yudhi Soenarto (Sastra Inggris 84) membuka acara Munas ILUNI FIB UI 2015



Pengurus ILUNI FIB UI 2010 – 2014 menyampaikan laporan pertanggung-jawaban. Dari kiri ke kanan: Linda Djalil (Humas), Mossadeq Bahri (Sekjen), Fadli Zon (Ketua Umum), Adrianus Waworuntu (Wakil Ketua Umum), Sukarman (Kabid Pengabdian Almamater)

## HOME COMING SASTRA 2015

S abtu, 9 Mei 2015, kampus FIB UI diramaikan oleh kehadiran para alumninya, mulai angkatan 50-an hingga 2000-an, yang silih berganti memeriahkan *Homecoming Day* FIB UI 2015. Di samping untuk mempererat tali silaturahmi di antara para lulusan FS/FIB UI, acara yang digelar oleh ILUNI FIB UI bekerjasama dengan FIB UI ini juga mengagendakan Pemilihan Ketua ILUNI FIB UI periode 2015 – 2018 untuk menggantikan Ketua ILUNI FIB UI 2010 – 2014, Fadli Zon, yang telah habis masa jabatannya. Dua nama tampil sebagai kandidat ketua, Alfanny (Sejarah 95) dan Ratu Febriana Erawaty (Sastra Perancis 96).

Penyelenggaraan acara Homecoming Day FIB UI berpusat di sekitar Gedung IV dan Gedung FIB UI. Bazaar HMJ mengambil tempat di sepanjang jalur pemadam kebakaran antara Gedung IV dan VI, panggung seni di antara Gedung IV dan danau, sementara acara-acara *indoor*, yakni *talkshow*, musyawarah nasional, dan peluncuran buku diadakan di Auditorium Gedung IV. Acara dimulai pukul 9.00 pagi dengan pembukaan 16 *stand bazaar* yang diisi oleh Himpunan-himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan beberapa alumni.

Berbagai barang, dari buku, makanan, pakaian hingga batu akik digelar dalam bazar ini. Panggung Seni menampilkan band-band lokal FIB UI dari jajaran alumni maupun mahasiswa aktif, dengan berbagai aliran, antara lain New Generation, Minus One Boot, Erasvitsu, Welt, Senar Budaya, Sasina, 90 Horse Power, Dolphin Division, Surya Kencana, Wonderbra, dan Sutasoma. Meskipun sempat



Ketua Panitia, Yudhi Soenarto, bersama Dekan FIB UI, Adrianus Waworuntu dan dua kandidat Ketua Umum ILUNI FIB UI 2015 -2018, Alfanny (Sejarah 95) dan Ratu Febriana Erawaty (Sastra Perancis 96)





Alumni FSUI angkatan 70-an dan 80-an



Penyair Eka Budiarta, Sastra Jepang 75, membacakan puisinya



Alumni FSUI angkatan 90-an



Dekan FIB UI, Adrianus Waworuntu (Sastra Cina 78) menyampaikan sambutannya



Alumni FSUI angkatan 80-an



Fadli Zon dan Linda Djalil mengunjungi stand buku di arena Bazar



Kelompok Band New Generation di panggung seni Homecoming Sastra 2015

terhenti karena turunnya hujan lebat di sore hari, Panggung Seni dilanjutkan kembali di Kantin Budaya. Keseluruhan rangkaian acara ditutup dengan pengundian Doorprize.

Acara *indoor*, yang dijadwalkan pukul 10.00 baru bisa dimulai pukul 11.30 menunggu para alumni memenuhi Auditorium Gedung IV FIB UI. Setelah dibuka oleh Ketua Panitia, Yudhi Soenarto, dan Dekan FIB UI, Adrianus Waworuntu, acara dilanjutkan dengan Peluncuran Buku Petang Puisi, Ekspresi dan Refleksi Alumni FIB UI dalam Puisi. Penerbitan buku puisi ini adalah program terakhir pengurus ILUNI FIB UI periode 2010 – 2014.

Beberapa kontributor buku ini kemudian tampil

membacakan puisi mereka, antara lain Eka Budiarta, Linda Djalil, Fadli Zon dan Yayoe Pribadi.

Setelah Fadli Zon dan jajaran pengurus ILUNI FIB UI 2010 – 2014 menyampaikan laporan

pertanggung-jawaban mereka, acara dilanjutkan dengan kampanye kandidat yang dikemas dalam format *talkshow*, dengan Yudhi Soenarto sebagai

*host* dan Adrianus Waworuntu dan para kandidat ketua ILUNI FIB UI sebagai narasumber. Agenda utama, Musyawarah Nasional ILUNI FIB UI, untuk memilih ketua ILUNI FIB UI berikutnya baru dimulai pukul 13.00. Setelah melalui perdebatan yang cukup seru dan alot mengenai prosedur pemilihan, akhirnya pukul 15.00 diadakan pemungutan suara. Ratu Febriana Erawaty memperoleh suara terbanyak dan terpilih sebagai Ketua ILUNI FIB UI 2015 – 2018.



**Dr. Adrianus Laurens Gerung  
Waworuntu S.S., M.A.**

Dekan FIB (Prodi China'78)



## “Masih Soal Menata Kembali”

**B**anyak persoalan-persoalan SDM di lingkungan FIB yang harus dibenahi, begitu ungkap Adrie panggilan akrabnya. “Fokus saya adalah membenahi mutu dan merapikan sistem yang ada,” katanya penuh semangat. Adrie yang dipercayakan sebagai Dekan FIB periode 2014-2018 ini sangat beruntung karena didampingi oleh dua orang Wakil Dekan yang sangat agresif. Sejak ada Dr. Irmawati Marwoto - Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura dan Administrasi Umum, setahap demi setahap, kebun-kebun di lingkungan FIB berubah wajah menjadi taman-taman asri dan hijau. Manneke Budiman. Ph.D - Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Kemahasiswaan dan Nurni Wahyu Wuryandari, Ph.D sebagai Manajer Pendidikan dan Kemahasiswaan menjadi andalan untuk membenahi urusan akademis.

Fakultas Ilmu Budaya menurut Adrie idealnya harus punya manfaat bagi masyarakat seni dan budaya di luar kampus.. “Itulah sebabnya saya minta pada Rektor agar

FIB diikuti sertakan dari awal bila ingin membangun semacam *art center*. Kalau perlu didirikan di lingkungan FIB!” Bila ditanya tentang “mimpi” Adrie untuk FIB maka inilah salah satunya : FIB sebagai lembaga ilmiah yang netral sebagai fasilitator masyarakat seni budaya. ‘Saya bermimpi bisa mengadakan pagelaran seni budaya setiap minggu di halaman FIB. Menjadi sebuah *art centre* untuk siapa saja yang ingin mengekspresikan gagasan seni budayanya.” Harus terlihat koneksitas ilmu budaya dengan pelaku budaya, tambahanya.

FIB diam diam sudah tiga kali sejak tahun 2004 memberikan Penghargaan Budaya FIB dan ini ingin kembali dihidupkan lagi : rutin dan *prestigious*. “Seniman yang tidak terlalu muncul seperti perupa, misalnya, yang sedang naik daun bisa dimunculkan dan akan memberi pengaruh besar,” katanya.

Ayah dari Amira (27) dan Damar (23) serta suami dari Ulfa Hassan ini setelah menyelesaikan S1 nya di program studi Cina tahun 1985 menyelesaikan S2 nya di bidang Regional Studies: East Asia di Harvard University, Amerika dan juga Chinese History di Murdoch University, Australia. Gelar Doktornya diambil di UI. Cita-citanya ingin menjadi diplomat tetapi kemudian berubah dan memilih jurusan Cina karena tidak tertarik pada bidang lain.

Menyinggung soal SDM di FIB yang menjadi salah satu perhatiannya adalah program-program yang harus diciptakannya untuk pengembangan para dosen. “Para dosen harus diberi fasilitas penunjang yang bagus supaya dapat berkonsentrasi untuk terus mengembangkan diri dan professional. Diberi “jalan” untuk menghasilkan tulisan-tulisan untuk jurnal regional dan bahkan internasional. Sehingga FIB melahirkan SDM yang professional dan *The Best!* **(ws)**



▲ **Ki-ka** :Bersama Nurni Wahyu Wuryandari- Manajer Pendidikan dan Kemahasiswaan, Manneke Budiman, Ph.D - Wadək bdang Pendidikan < penelitian dan Kemahasiswaan, Dr. Adrianus Waworuntu - Dekan, M Trishadi Pratama, Ketua BEM FIB dan Dr. Irmawati Marwoto - Wadək bidang Sumber Daya, Ventura dan Administrasi Umum.

Keluarga besar Dr. Adrianus Waworuntu ▶

# 45 TAHUN PROGRAM STUDI BELANDA

Perjalanan 45 tahun Program Studi Belanda di Fakultas Ilmu Budaya (FIB) penuh dinamika dan romantika. Didirikan pada Januari 1970 setelah tiga tahun sebelumnya, 1967, Rektor UI saat itu Rektor UI saat itu Prof. Dr. Ir. Soemantri Brodjonegoro (1964-1973) telah menyampaikan gagasan ini. Almarhum Sosiolog Prof. Harsja Bachtiar, Alm Jan de Vries, Gerhard Termorshuizen, Affiah Thamrin dan Tjiptaningsih Fuad Hassan terlibat dalam terwujudnya gagasan ini. Pada April 1970 sebanyak 30 calon mahasiswa mendaftar dan diterima sebagai angkatan pertama. “Kebanyakan dari kami yang masuk jurusan Belanda karena gagal dalam ujian saringan masuk UI. Seperti juga saya yang ikut ujian saringan UI dan memilih Fakultas Kedokteran,” tutur Sari Sianturi.

**S**ari Sianturi bersama 29 teman-temannya saat itu sangat beruntung karena mendapat “keistimewaan” sebagai angkatan pertama jurusan Belanda tanpa persyaratan lulus ujian saringan masuk UI. Walaupun tentunya sebagai timbal balik, ke 30 mahasiswa dan mahasiswi pertama ini menjadi semacam ‘kelinci percobaan’. “Kami juga punya pemikiran masuk jurusan Belanda yang baru ini sebagai batu loncatan untuk tahun berikutnya mencoba lagi ujian saringan masuk ke fakultas yang memang kami inginkan!” cerita Sari Sianturi. Di tahun kedua, lanjutnya, banyak teman-teman seangkatannya yang tidak meneruskan karena berbagai alasan. Seingatnya ada lima orang termasuk dirinya yang tetap meneruskan di jurusan Belanda. Tahun 1974, kelima mahasiswa ini dikirim ke Belanda dengan beasiswa setahun atas kerjasama antar Kementerian Pendidikan Indonesia dan Belanda. Tiga orang kembali dan kemudian lulus sebagai Sarjana Sastra dan Bahasa Belanda angkatan pertama. “Saya yang tadinya ingin sekali masuk Fakultas Kedokteran, yang kemudian terdampar di Jurusan Bahasa dan Sastra Belanda Fakultas

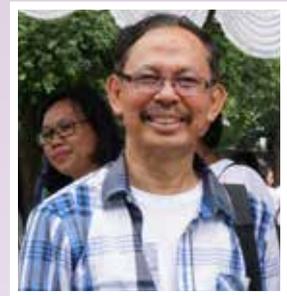
Sastra dapat menyelesaikan Sarjana dengan nilai kelulusan sembilan plus. Saya diminta untuk tetap membantu membimbing para mahasiswa Jurusan Belanda yang mendapat beasiswa ke Belanda,” tambah Sari yang kemudian menikah dengan Cees Roels, temannya ketika di Belanda.

Program Studi Belanda FIB UI adalah satu-satunya Program Studi di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan Studi Belanda tingkat S1. Selain menyelenggarakan perkuliahan untuk Program Studi sendiri, Program Studi ini juga memberikan kuliah Bahasa Belanda bagi mahasiswa di luar program studi. Peserta mata kuliah ini berasal dari berbagai Fakultas di lingkungan UI. Selain itu melalui Lembaga Bahasa Internasional/ LBI FIB UI, bahasa Belanda diajarkan kepada masyarakat yang berminat.

Saat ini Program Studi Belanda memiliki 300 orang mahasiswa dengan 16 dosen yang empat diantaranya adalah doktor. “Kerja sama Program Studi Belanda dengan pihak Belanda tidak pernah putus. Bentuk kerja sama tersebut telah mengalami perubahan beberapa kali sesuai dengan perkembangan keadaan. Saat ini kerja sama dengan pihak



*Eliza Gustanelly MA (Koordinator Jurusan 2004-2010)*



*Dr. Liliek Suratminto (Ketua Jurusan 1995-2000)*



*Achamad Sunjayadi, M. Hum. Koordinator Prodi Belanda 2012-2016*



*Margriet Lappia, MA, alumni yang menjadi dosen di Unhas, Makassar, Dr. Arie Yugarie S, Prof. Dr. Achadiati Ikram, Dra. Lily Manus, MA (dosen) dan Joeni- alumni di Kebon Raya Bogor.*



Suasana sangat meriah,  
Alumni dan para mahasiswa berbaur  
di kebun Raya Bogor



Prof. Dr. G. Termorshuizen dan mantan mahasiswanya Diah Wulandari, SS  
bertemu lagi.



suasana bahagia saat para pendiri Jurusan Belanda bertemu : ki-ka : Lily Manus, MA,  
Prof. Dr. Achadiati Ikram, Dra.psi Tjiptaningrum Fuad Hassan, Dr. G. Termorshuizen.



Para dosen pertama jurusan Belanda tahun 1970 di depan Ruang Jurusan, Rawamangun.



Angkatan pertama Jurusan Belanda berpose di dekat mobil dosennya  
Gerard Termorshuizen.

Belanda berada di bawah payung de Nederlandse Taalunie. Kerja sama tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk antara lain pengiriman dosen penutur asli dari Belanda/Belgia, pemberian beasiswa bagi mahasiswa terbaik untuk mengikuti kursus Bahasa Belanda di Belanda, pengiriman pengajar Program Studi Belanda ke Belanda/Belgia untuk mengikuti kongres, penelitian dan pelatihan, bantuan buku dan peralatan penunjang pengajaran lainnya, serta pemberian kursus intensif selama 2 minggu di Erasmus Taalcentrum dengan mendatangkan dosen penutur asli dari Belanda dan Belgia, kata Eliza Gustinelly, MA – Koordinator Prodi Belanda 2004-2010. Perjalanan Prodi Belanda untuk bisa tetap eksis dan diminati memang terus memerlukan pemikiran kreatif dan terobosan sebagai ilmu penunjang untuk menguk lebih dalam lagi sejarah bangsa. Achmad Sunjayadi, M.Hum, Koordinator Prodi periode 2012-2016 sadar akan tantangan ke depan yang harus lebih mandiri dan tidak lagi mengandalkan kerjasama dengan pihak-pihak lain yang selama ini ada. DR. Liliek Suraminto yang mendalami Ilmu Paleografi, Ketua Jurusan Belanda (1995-2000) ini sempat menambah nilai plus di masa itu yaitu bersama-sama para dosen bahasa Belanda membentuk Asia Oceania untuk Pengajaran Bahasa Belanda sebagai Bahasa asing (IVN) dan menjadi ketua pertama dengan anggota dari Jepang, Malaysia, Korea, Australia dan Srilangka. Organisasi ini kemudian mengadakan program untuk mahasiswa: *Zomer Cursus* setiap dua tahun.

Pada tanggal 14-17 April 2015 telah berlangsung Kongres 45 tahun Studi Belanda yang diikuti oleh peserta dari Indonesia, Belanda, Belgia, Cina dan dari Bulgaria. Kongres ini diadakan setiap lima tahun, dan tema kali ini adalah "Multikulturalitas dalam bahasa, sastra, sejarah, dan budaya".

Acara kongres ini kombinasi dari penyampaian makalah hasil penelitian para dosen, penampilan mahasiswa yang menerapkan bahasa Belanda dalam musik dan teater.

Penutupan kongres dilaksanakan di Kebun Raya Bogor dengan acara Ceramah penutup dari Duta Besar Republik Suriname dan penampilan band Caramba dari Negeri Belanda. (EG/WS/ft: Liliek S.)

# DR. BONDAN KANUMYOYOSO

(FIB 1991)

**“Pemikiran Kartini bukan hanya  
untuk wanita !”**



Kartini adalah sosok seorang wanita yang membawa gagasan-gagasan pembaharuan untuk rakyat Indonesia dan antara lain juga untuk kaum wanita, begitu tegas Dr. Bondan Kanumuyoso, Sejarawan yang menyelesaikan S2 dan S3 nya di Universitas Leiden Belanda. Menurut Dosen dan Asisten Ahli pada Jurusan Sejarah FIB yang lahir di Madiun 11 November 1972 ini, Kartini

bukan hanya tokoh emansipasi wanita seperti yang selalu didengungkan tetapi Kartini adalah tokoh nasional, salah satu icon nasional Indonesia. “Jangan mengecilkan Kartini hanya dengan menyebutnya sebagai tokoh emansipasi wanita!” tegasnya. Kartini adalah sosok yang pemikiran-pemikirannya melampaui zamannya, tambah.

**B**ondan yang menyelesaikan sarjananya di Fakultas Sastra jurusan Sejarah ini tidak sependapat bila selama ini sejarah menempatkan porsi Kartini lebih besar sebagai icon pejuang emansipasi wanita saja. “Surat-surat Kartini banyak berbicara tentang pikiran dan gagasannya untuk sebuah perubahan dari ekonomi liberal ke ekonomi etis. Kartini bicara tentang masalah-masalah ketidakadilan, pendidikan, dan emansipasi.

**Anda sangat menggebu soal tokoh Kartini yang disebut sebagai Pejuang kaum wanita...**

Ya, karena gagasan dan idenya yang progresif untuk kemajuan rakyat Indonesia bukan hanya wanita. Surat-suratnya pada teman-temannya di Belanda banyak dan memang oleh Abendanon hanya dipilih yang tentang emansipasi wanita karena yang lainnya bisa berbahaya untuk pemerintahan kolonial Hindia Belanda bila disebarluaskan. “Menurut saya, ini adalah satu gerak pertukaran pemikiran tingkat tinggi yang melampaui batas-batas pemikiran di zaman itu. Ditulis dengan kualitas intelektual yang tinggi dalam bahasa Belanda yang sangat baik dan dikirimkan pada teman-temannya para istri tokoh-tokoh penting Hindia Belanda seperti Stella Zehandelaar yang adalah seorang tokoh sosialis dan pemikir progresif Belanda. Orang Belanda

mengakui Kartini sebagai tokoh yang mendahului kemunculan tokoh-tokoh Pergerakan Nasional.

**Nasionalisme tumbuh dari pemahaman sejarah bangsa. Anda setuju?**

- Ya. Menurut saya sejarah setiap individu adalah bagian dari sejarah kehidupan

masyarakat. Sejarah seharusnya dekat dengan kita dan semakin kita memahami sejarah bangsa, kita akan semakin memahami diri kita sendiri. Jadi sejarah bangsa adalah bagian dari sejarah hidup kita juga. Menguasai sejarah bangsa sebagai bagian dari sejarah kita akan menumbuhkan nasionalisme yang kuat. Kita adalah Indonesia, Indonesia adalah kita!

**Masalahnya, generasi sekarang kurang memahami sejarah bangsa. Bagaimana sikap Anda sebagai seorang Sejarawan?**

Ini sebuah pekerjaan besar dan berat bukan hanya untuk para sejarawan, tetapi juga semua pihak. Ada kenyataan dalam sebuah pooling anak-anak sekolah yang mengira bahwa kemerdekaan Indonesia dikumandangkan di Istana Negara. Mereka sangat terkejut ketika mengetahui bahwa kemerdekaan Indonesia dikumandangkan di halaman rumah Bung Karno. Ini disebabkan karena mereka melihat setiap tahun upacara peringatan kemerdekaan Indonesia dilaksanakan dengan megah di halaman Istana Merdeka. Mereka terkejut ketika mengetahui sejarah proklamasi sangat sederhana. Untuk menyewa tenda saja gak bisa dan tanpa acara makan-makan karena saat itu adalah bulan puasa, hahaha... Sejarah bangsa yang disampaikan di sekolah-sekolah saat ini tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan perspektif yang ingin disampaikan pemerintah, bukan sebagai ilmu yang hidup dan bisa didiskusikan. Akibatnya pelajaran sejarah itu membosankan dan tidak menarik!

**Kapan Anda mulai tertarik dan ingin mendalami bidang sejarah yang ‘membosankan’ itu?**

Saya tertarik pada sejarah sejak kecil. Ibu saya sering sekali berceritera tentang sejarah, walaupun bidang beliau adalah Hubungan Internasional. Karena saya tertarik pada Sejarah, saya cepat menangkap pelajaran sejarah di sekolah dan nilainya selalu bagus. Saya masuk jurusan Sejarah di Fakultas Sastra UI tahun 1991 dan selesai tahun 1996. Saya kemudian mengambil spesialisasi Sejarah Kolonial terutama Kolonial di Indonesia. Tidak banyak Sejarawan yang mengambil topik zaman Kolonial Belanda karena punya hambatan membaca arsip-arsip tulisan dalam bahasa Belanda. Itu sebabnya saya harus meneruskannya di negeri Belanda untuk bisa membaca arsip-arsip yang banyak tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia di Jakarta dan di *National Archief Deh Haag*, Belanda.

**Menurut Anda, apa ‘warisan’ Kolonial Belanda untuk Indonesia?**

Yang positif atau negatif? Hahaha..kalau yang negatif ya penderitaan dan kesengsaraan tentunya ya. Kalau yang positif adalah mampu melahirkan suatu proses yang menjadikan kita satu bangsa yang bersatu dalam satu persamaan nasib. Terhubungnya komunikasi antar setiap kelompok masyarakat yang tadinya hidup sendiri-sendiri karena berada di satu wilayah Hindia Belanda. Transportasi, hubungan ekonomi dan sosial tumbuh. Pendidikan modern juga diperkenalkan pemerintahan Hindia Belanda. Sebelumnya sistem pendidikan yang tersedia untuk orang pribumi adalah sekolah-sekolah tradisional dan Pesantren. Muncul kemudian tokoh-tokoh Pergerakan Nasional dengan gagasan untuk memajukan bangsa. Warisan teritorial dari pemerintahan Kolonial Hindia Belanda adalah batas-batas Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan batas-batasnya yang masih sama, dari Sabang sampai Merauke.



*Dr. Bondan Kanumoyoso bersama Mooryati Soedibyo dan Dr. Diah Madubrangti dalam sebuah talk show menyambut Hari Kartini 2015 lalu*



*Masa kuliah di UI*



*Putri sulung Paramadtha (7 th) dan Bunga Fitra istrinya*

**Sejauh mana seorang sejarawan bisa membantu pekerjaan besar untuk menjadikan sejarah sebagai sebuah cerita bangsa yang menarik dan hidup?**

Pertama, Saya paling senang dan bersemangat untuk hadir dalam acara-acara diskusi dan bincang-bincang sejarah yang diselenggarakan oleh komunitas-komunitas kecil, acara di sekolah-sekolah, di tempat-tempat ibadah yang dapat membangun perasaan mencintai sejarah tanpa ada paksaan. Kedua, naskah-naskah sejarah bangsa yang masih menjadi koleksi pribadi dan keluarga diserahkan ke Arsip Nasional. Bila naskah-naskah itu diserahkan pada negara maka akan dapat membantu penelusuran sejarah yang lebih akurat.

Dr. Bondan Kanumoyoso, Dosen dan Asisten Ahli di Departemen Sejarah FIB Universitas Indonesia mengaku terbantu dengan hobi jalan-jalan ke seluruh pelosok Indonesia. Tugas sejarawan adalah memahami masyarakat yang ditelitinya sebagai sebuah realita yang harus dilihat secara langsung oleh peneliti supaya hasilnya menjadi suatu tulisan yang hidup dan menarik. Ayah dua putra: Bondan Paramartha Mahawira, 7 tahun dan Bondan Narendra Aryasatya, 3 tahun dan suami dari Bunga Fitra, mantan reporter majalah *Times* berceritera bahwa semasa kuliah dulu aktif dalam ‘Study Club Sejarah’, diskusi mahasiswa, pelatihan dan anggota Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) juga sebagai panitia dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan. Ternyata menjadi Sejarawan seperti Dr. Bondan penerima Penghargaan UI untuk Dosen Penulis Buku tahun 2005 ini penuh tantangan dan ‘tidak membosankan’. *(WS, ft : koleksi pribadi)*



1. Urip Herdiman Kambali (Sejarah) bertemu dengan teman-teman lama Pipit, Lidia dan Opi (China '88) di acara Home Coming FIB 2015, Depok.

2. Alumni Fakultas Sastra lintas angkatan berbusana daerah bertemu di sebuah acara memperingati Hari Kartini 21 April 2015 (ki-ka: Judi (FS'75), Utu (FS'73), Utik dan Kartini Sjahrir (FS'68), Joenita (FS'76).

3. Kumpul Alumni di Kampus FIB Depok : ki-ka: baris depan : Movita Runtuwene (P'cis 84), Antaresa P (P'cis 83), Belakang : Debbie Awuy (P'cis 84) Valentina Siagian (P'cis'84), Arie Anggari Harapan (P'cis 79), Rielle Muridan (P'cis 88) dan Irma M (Arkeo'75- Wadek 2 FIB)

4. Silaturahmi 40 tahun Prodi Filsafat FIB UI: 30 Maret 2015 di Oktroi Plaza. Dihadiri antara lain Prof Achadiati (mantan dekan), Prof Benny Hoed, Prof Riris Sarumpaet (Ketua Dept Filsafat), Prof Peter Carey (Adjunct Professor) dan Dr Saraswati Putri (Kaprosdi Filsafat)- (AW)





*Pepeng bersama Tammy yang sangat setia merawatnya selama 10 tahun*

## Selamat jalan PEPENG, Selamat jalan sobatku

Oleh Betty Sitorus

**P**agi 6 Mei 2015 ada kabar di media sosial tentang berpulangnya Pepeng. Aku bergegas menuju RS Puri Cinere dimana sejak semalam terbaring karena gangguan pernafasan. Pintu ruang UGD terbuka, tampak Tammy istri setia Pepeng duduk terdiam didampingi sahabat-sahabat Pepeng, alumni Sastra UI ... dihadapan kami ada Pepeng: teman, sahabat, dan kerabat Antropologi kami yang telah berpulang.

Ingat masa-masa kuliah dulu, perawakannya yang tinggi kurus dengan rambut kribo, ciri khasnya, ahli melucu dan selalu membuat orang tertawa terpingkal-pingkal mendengar banyolannya. Keahlian melawaknya melalui cerita-cerita lucu mengantarkan dia meraih juara lomba lawak mahasiswa di TIM. Sejak itu pula ia bersama teman group komediannya "Sersan Prambors" mulai dikenal dan sering meramaikan panggung-panggung hiburan dan kemudian terkenal di RCTI dengan acaranya: "jari-Jari" di-era tahun 2000-an

Walaupun demikian Pepeng tetap dapat menyelesaikan studinya dengan baik. Sejak di diagnosa *Multiple Sclerosis Auto Immune Disorder Disease* (MS) yang menyerang syaraf punggungnya pada tahun 2005, dia tidak lagi dapat berjalan dan menggerakkan tubuhnya dari pinggang sampai kaki. *Multiple Sclerosis Disease* di tubuhnya menyerang



*Pepeng dan cucu*

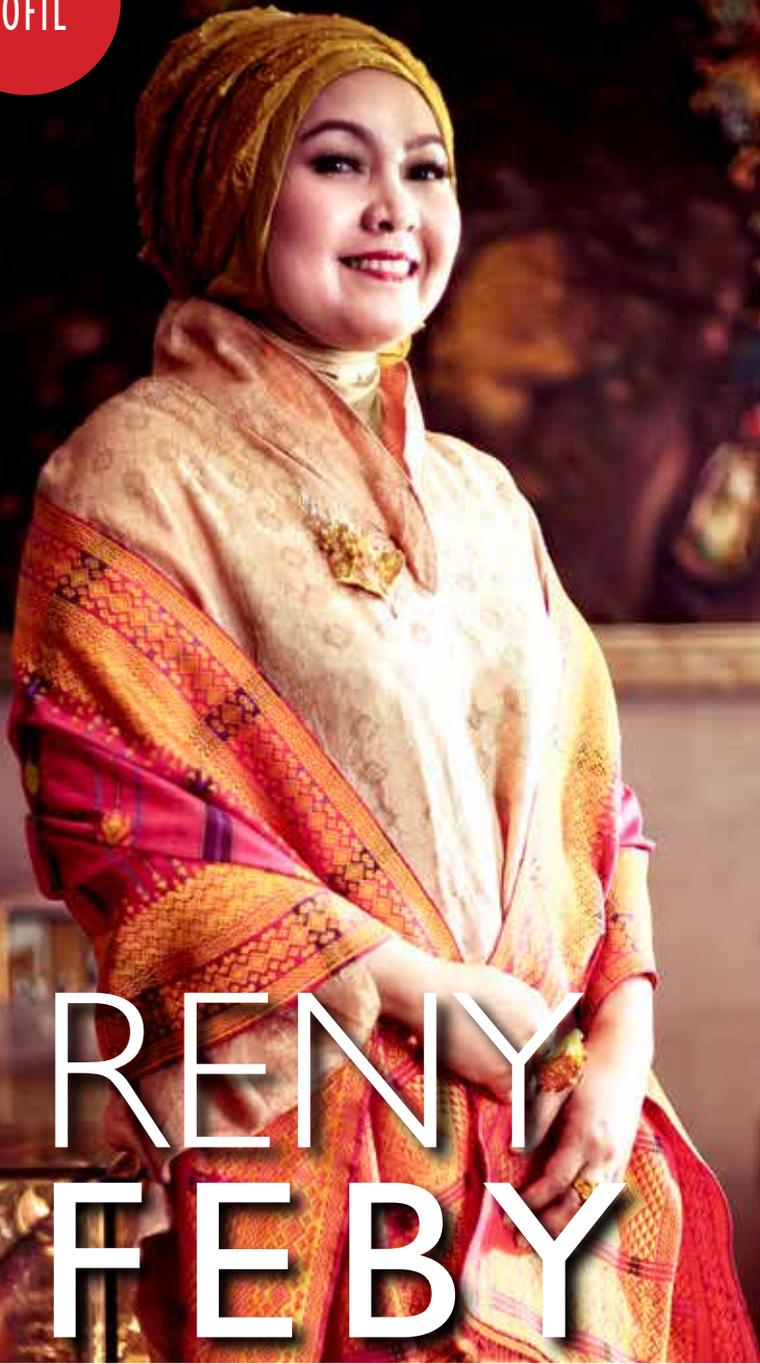


*Sahabat-sahabat Pepeng yang selalu ada untuk Pepeng dan Tammy*

syaraf pada tulang punggung lumbar 3-4-5 yang menyebabkan selaput saraf terkoyak-koyak (demyelinasi) sehingga perintah dari otak ke tubuh bagian pinggang ke bawah tidak terkirim dengan baik. Berbagai upaya dilakukan untuk mencari kesembuhan dari mulai pengobatan modern sampai pada pengobatan herbal dan non medis. Doa dan kesetiaan Tammy istrinya dan anak-anaknya membuat Pepeng dapat tegar dan tabah sehingga sepuluh tahun lamanya.

Tammy dan Pepeng menikah pada 30 Oktober 1983, Pepeng dengan nama lengkapnya Ferrasta Soebardi asli Madura lahir tahun 1954 dan Tammy lahir tahun 1961 dengan nama lengkap Utami Maryam Siti Aisyah, nama yang indah seindah hatinya, usia mereka terpaut lumayan jauh, tujuh tahun. Mereka dikarunia empat orang putra, yaitu Ferre Muhammad (29 thn), Gemirio Mohamad (27 thn), Harlow Mohammad (24 thn) dan Izra Mohamad (22 thn).

Canda dan tawamu akan kami simpan dihati sebagai kenangan teramat manis bersamamu... selamat jalan sobatku, selamat jalan PEPENG. (Betty Sitorus)



# RENY FEBY

## Membawa Perhiasan Indonesia Mendunia

Lulusan Fakultas Hukum UI 1995 ini pernah menjadi Wanita Inspiratif Perempuan Untuk Negeri tahun 2009. Perhiasan bernamakan, Reny Feby Jewelry ini terkenal hingga mancanegara. Perhiasan bercirikan Indonesia ini dapat ditemui di rumah perhiasan Pendhapa Pusthika, di lokasi elit Jakarta. Tentang cerita perhiasan Indonesia juga bisa ditemui dalam buku karya Reny, *The ICONS of Jakarta*.



Bersama suami dan Dubes RI untuk Kesultanan-Oman, Bapak Sukanto di kegiatan Inafest

### Bagaimana awal terjun ke bisnis perhiasan?

Setelah lulus kuliah, saya menikah, dan punya anak. Saya memutuskan untuk tidak menjadi *lawyer* yang kerja kantor *fulltime* dan harus punya komitmen tinggi. Kemudian, saya menjalankan bisnis macam-macam dari makanan, garmen, restoran, dan lainnya dengan segala suka dukanya.

Jaman krismon 1998 saya mulai menjadi sales perhiasan yang *door to door*, membantu bisnis kakak nomor dua. Lama kelamaan saya tertantang untuk mempunyai barang dagangan sendiri. Mulailah saya membuat perhiasan dengan tenaga *outsourcing*. Tahun 2008 saya beranikan mempunyai *workshop* dengan tenaga kerja sendiri. Desain saya buat sendiri, meski bukan dengan estetika desainer. Ketika bisnis itu, saya ikut dalam organisasi IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia), diajak seorang teman.

**Desain perhiasan mahkota Reny pernah digunakan Putri Indonesia 2004-2005 oleh Artika Sari Devi dan Nadine Chandrawinata. Apa ciri khas perhiasan Anda?**

Saya suka membuat flora, bunga-bunga khas Indonesia. Ada juga bentuk fauna, dan etnik Indonesia lainnya. Semua tren perhiasan pernah saya buat, tapi tetap ada cirinya sendiri. Bentuk-bentuk perhiasan yang pernah saya buat ada dalam buku *The Icons of Jakarta*.

**Bagaimana bisnis ini bisa berkembang seperti sekarang ini?**

Tahun 2004, saya ikut seminar yang diadakan oleh *Indonesia-Netherlands Association*. Waktu itu ada informasi



Sejenak selfie di Kedutaan RI Oman

mengenai dana CSR dari Belanda untuk program bantuan usaha dengan syarat, usahanya sudah berjalan 3 tahun dengan omset dan jumlah karyawan tertentu. Akhirnya, saya *apply* dan Alhamdulillah berhasil di-*approve*. Ini merupakan *project* pertama yang mendapatkan bantuan dari PUM *Netherlands Senior Experts*. Secara teknik, saya mendapat bantuan pula dari Marieke Beker, desainer produk ternama dari Tiffany & Co, De Rosa, Rossignoli, Gravallesse dan pemilik Mabijoulie. Pastinya senang memperoleh kesempatan ini. Saya tak pernah membayangkan Reny Feby Jewelry sebesar sekarang ini. *It's my dream*.

**Seperti apa dulu mimpi yang diinginkan?**

Sejak bisnis perhiasan saya punya mimpi ingin mendirikan rumah mode seperti di Paris. Di mana ada semacam galeri khusus yang menjual perhiasan. Tak sekedar toko perhiasan seperti yang ada selama ini. Di galeri perhiasan ini orang bisa merasa nyaman, bisa duduk-duduk, sambil menikmati keindahannya. Saya rasa di sini belum ada galeri semacam itu.

**Apa upaya untuk mewujudkan mimpi tersebut?**

Kebetulan saya juga punya butik di sekitar Kebayoran. Beberapa kali harus pindah tempat karena sewa. Sampai akhirnya saya mempunyai keinginan untuk bisa membeli rumah untuk dijadikan galeri, bukan untuk ditempati. Saat itu saya tahu mimpi itu tak akan tercapai karena harga rumah mahal sekali. Rasanya, tak akan pernah sampai jumlah uang saya untuk membeli rumah di sana.

Seiring dengan mimpi dan keinginan yang mengebu-ngebu itu,



Masa Kuliah di UI

saya terus bekerja dan bekerja. Kalau saya membeli majalah-majalah ketika ke luar negeri, saya gunting gambar-gambar galeri yang ada dan saya tempel sampai kaca kamar penuh tempelan. Saya juga selalu mengafirmasikan mimpi saya di setiap doa agar bisa terwujud.

Alhamdulillah, entah bagaimana caranya ada saja rezeki dan jalan yang tak terduga. Sampai akhirnya saya diberi kemampuan untuk bisa mendapatkan rumah di kawasan strategis. Ini sangat saya syukuri dan saya wujudkan mimpinya dengan mendirikan Pendhapa Pusthika, yang berarti Rumah Perhiasan. Terus terang, terwujudnya ini seperti suatu mujizat. Pendhapa Pusthika adalah galeri yang sangat saya idamkan. Selain tempat untuk perhiasan, berbagai aktivitas bisa dilakukan di sini seperti acara *talkshow*, *fashion show*, dan lain-lain.

**Apa makna mimpi bagi Anda?**

Bagi saya, kita memang harus mempunyai mimpi, sekalipun mimpi yang mungkin tidak bisa kita capai. Ya, namanya juga *dreams*. Contoh, saya ingin rumah besar tapi saat itu uang yang kita punya mungkin tak seberapa. Tapi yakinlah selalu ada jalan. Pastinya, dengan mimpi orang akan berusaha

bekerja keras untuk bisa mencapainya.

Sebagai *womanpreneur*, yang pernah memperoleh penghargaan *World Craft Council Award of Excellence for Handicrafts 2014 South East Asia Programme 2014* dan *INACRAFT Award 2014 for Merit Prize 2014*, Reny juga mendirikan Inafest, kegiatan Festival Indonesia di luar negeri yang mendapat dukungan dari Kedutaan Indonesia, Kementerian Perindustrian, dan Perdagangan.

**Bisa diceritakan mengenai Inafest yang Anda dirikan?**

Saya sudah lama bergerak di bisnis perhiasan sehingga sering diminta mengajar tentang perhiasan Indonesia. Terutama di Kementerian Luar Negeri untuk para isteri duta besar Indonesia yang akan menjalankan tugas. Sejak tahun 2003 itu saya banyak menjalin pertemanan dengan para Dubes beserta istrinya. Karena itu saya sering diundang mereka.

Kemudian saya terpikir untuk membawa serta teman-teman wanita pengusaha lainnya. Ini dalam rangka mempromosikan produk-produk karya pengusaha wanita Indonesia di luar negeri. Untuk tujuan itulah saya membuat Inafest yang sifatnya *nonprofit* di tahun 2013.

Tahun pertama Inafest berdiri, saya membawa 10 pengusaha wanita ke Kuwait. Berikutnya sebanyak 26 orang ke Eropa Timur, Budapest dan ke Vienna. Di tahun 2015 ini kami ke Doha, Qatar, dan Muscat, Oman. Belum lama selesai, saya sudah harus pergi lagi ke Ukraina. Begitulah, saya jadi sering *traveling*.

Aktivitas yang banyak menyita waktu keluarga ini cukup bisa dimaklumi oleh ketiga buah hatinya, Inas Syadzwinia (19), Syuja M. Abian (14), dan Sulthan Athallah (12). Bahkan untuk beberapa kesempatan, tampak sang suami Arief M. Heru Saktiawan turut serta mendampingi Reny beraktivitas.

Kebanyakan hari-hari saya *full meeting* dengan banyak orang. Untuk keluarga biasanya di Sabtu-Minggu, dengan main sepeda, berenang, atau *traveling*. Sayangnya, dua tahun belakangan sulit pergi bersama dengan anak-anak. Apalagi yang bungsu bulan depan ikut *Interchange Programme* ke Italy. Jadi, sulit cari waktu bersama-sama. **(Dedeh/ft: pribadi)**



# KUNING MEMBAHANA DI KAMPUS SALEMBA

Warna kuning kembali membahana di halaman Kampus Perjuangan - Salemba UI. Kali ini ratusan alumni UI dan mahasiswa UI sama-sama berkumpul untuk menggugat! Situasi politik yang carut marut belakangan ini menjadi keprihatinan warga "Kampus Kuning" ini. Orasi mahasiswa dan alumni dan lantunan lagu-lagu perjuangan yang dikumandangkan oleh paduan suara Alumni UI menghangatkan suasana dan mengobarkan semangat. Gerakan moral untuk bangsa ini masih akan terus dilakukan, kata Ketua Umum ILUNI UI, Dr. Chandra Motik Jusuf tegas. (ft: WS)





**SABRI RAMDHANI TERPILIH SEBAGAI KETUA  
ILUNI UI WILAYAH KALIMANTAN TIMUR**

Bertempat di Grand Jatra Hotel pada Minggu, 19 April 2015 telah dilaksanakan Musyawarah Wilayah ILUNI UI Kalimantan Timur. Dalam acara tersebut terpilih Sabri Ramdhani (Alumni Farmasi UI 1976) sebagai Ketua ILUNI UI Wilayah Kaltim periode 2015-2018. Hadir dalam musyawarah tersebut Dr. Chandra Motik Yusuf SH, MSc. Selaku ketua ILUNI UI.

**EGGY J KARTIMAN  
TERPILIH SEBAGAI KETUA  
ILUNI UI WILAYAH JAWA BARAT**

Pada Kamis, 30 April 2015 di Hotel Mitra Bandung dilaksanakan musyawarah pemilihan ketua ILUNI UI wilayah Jawa Barat. Dalam acara tersebut Eggy J Kartiman (Elektro – FTUI-1977) terpilih sebagai Ketua ILUNI UI wilayah Jawa Barat dan langsung dilantik oleh Ketua ILUNI UI, Dr. Chandra Motik Yusuf SH, MSc.



**SILATURAHIM  
LINTAS PEJABAT UI**

Silaturahmi Wakil Rektor 3, para Dekan, Kaprog. Pascasarjana Multi-disiplin, Kaprog. Vokasi dan Direktur Pengembangan Karir dan Hubungan Alumni UI bersama Alumni UI Sukses, Yozua Makes dan Dewi Makes di Resto Plataran, Jl. Dharmawangsa No. 6 Kebayoran Baru, Jakarta tanggal 12 April 2015.

**TEMU ALUMNI FKG  
DALAM DIES NATALIS KE-54**

Foto bersama Alumni FKG UI dalam acara Peringatan Dies Natalis ke-54 di Gedung Rumpun Ilmu Kesehatan, Kampus UI Depok, dengan Chairul Tanjung (Alumni FKG UI 1981) sebagai narasumber dengan topik "Strategi Kepemimpinan UI dalam Menjawab Tantangan Era Globalisasi".



# IR. SHAHNAZ HAQUE: Sejak muda **terbiasa multitasking**

Semasa kuliah di UI



Orang tak asing lagi dengan publik figur cantik ini, Shahnaz Haque. Wanita angkatan '90 Teknik Sipil UI ini mempunyai segudang kegiatan. Sebagai presenter berbagai program acara televisi, bintang iklan, *ambassador* berbagai produk, humas Ikatan Ahli Teknik Penyehatan dan Lingkungan, dan masih banyak lagi. Diakuinya, saat masih jadi mahasiswa FT UI tidak punya waktu untuk aktif di kegiatan luar kuliah. "Saya tidak aktif di kemahasiswaan, karena sudah mulai bekerja di dunia publik sebagai pekerja TV." Si mantan **None Jakarta Pusat** tahun 1993 ini buka rahasia mengapa memilih Jurusan Sipil. Mau tahu, atau mau tahu banget? Katanya tertawa...

## Bagaimana ceritanya tentang cita-cita yang waktu itu...

Mau tahu banget yaa... hahaha... Waktu SMA, pelajaran yang saya kuasai itu hitungan dibandingkan hapalan. Jurusan selama kelas 2 dan 3 adalah Fisika (A1). Jadi saya ingin kuliah mengambil teknik. Lalu, mengapa sipil? Karena saat itu pacarku arsitek. Cita-cita saya mau bikin kantor konsultan, biar komplit. Saya desain fondasi dan dia bangunannya. Eh, putus. Untung sekolahnya lanjut...

## Bagaimana rasanya ketika diterima jadi mahasiswa UI?

Saya diterima lewat jalur Sipenmaru, tahun 1990. Perasaannya bahagia. Waktu Sipenmaru saya ambilnya IPA. Pilihan jurusannya ada dua, tapi saya ambilnya hanya satu, yaitu Sipil UI. Jadi, kalau enggak lulus Sipenmaru, ya enggak ada pilihan lain. Walaupun waktu itu sudah diterima di Trisakti.

## Pengalaman apa yang paling berkesan semasa menjadi mahasiswa?

Segudang pengalaman yang didapat. Selain tambah pintar, karena dikelilingi teman-teman cerdas dari seluruh Indonesia. Mereka seperti keluarga kedua buat saya, komplit pula, dari keluarga tidak mampu sampai anak menteri semua ada

di angkatan Sipil '90 saat itu. Sampai saat ini persahabatan yang kuat masih terjalin dengan mereka. Kami tahu bahwa bukan hanya kecerdasan yang membuat kami berhasil, tetapi *networking* yang kuat membuat kami bisa mendapat kekuatan sampai di usia seperti ini.

## Bagaimana pengalaman sewaktu mahasiswa ketika menjadi **None Jakarta**?

Ya, menjadi **None Jakarta Pusat** tahun '93 sewaktu mahasiswa. Karena banyak anak Teknik UI yang sudah lebih dulu menjadi Abang **None**. Jadi, waktu itu didaftarkan sama kakak senior, anak Teknik Mesin yang lebih dulu sudah menjadi Abang Jakarta Pusat. Tradisinya, mereka harus mencari juniornya. Kalau menjadi model majalah sudah sejak SD. Waktu kuliah saya juga main sinetron. Jadi waktu itu kalau syuting sambil bawa buku pelajaran atau tugas gambar

## Apakah 'karier' sebagai model dan artis film mendukung kuliah Anda waktu itu?

Biasa saja. Di kampus, semua popularitas media tidak ada artinya. Mereka menerima saya sama seperti yang lain. Nongkrong bareng, kalau mau ujian numpang tidur di tempat kost di Balsem atau Kukusan, biar sistem kebut semalam (SKS), supaya bisa jawab soal ujian. Bedanya pada dosennya. Mereka tidak begitu suka dengan waktu yang terbagi antara kampus dan TV. Sehingga para dosen lebih "keras" ke saya dibanding kepada yang lain. Setelah saya dewasa, barulah saya bisa memahami maksud para dosen tersebut,



bahwa saya harus menghargai dunia pendidikan. Saya harus bisa lulus dengan nilai baik. Tidak memilih dunia gemerlap dengan meninggalkan panggung edukasi.

Saya berterima kasih sekali kepada para dosen *killer* ini. Sampai saat ini “kesan” cerdas menempel cukup kuat di publik kepada diri saya. Ini berkat didikan para dosen. Kemampuan saya dalam *multitasking* juga terasah dari masa di kampus. Cara saya bekerja di dunia publik yang harus selalu praktis, cepat, dan tegas juga merupakan hasil asahan dari para dosen.

#### **Perempuan di Fakultas Teknik minoritas saat itu, apakah harmonis?**

Waktu itu di Teknik Sipil perempuannya masih sedikit sekali. Saya juga *enggak* punya *gank*. Saya juga jarang ke kampus karena harus kerja di TV. Tapi, meskipun jarang kumpul dengan teman-teman, sampai sekarang pertemanan kita masih terjalin kuat. Kita bisa berhubungan lewat sosial media. Pastinya, kalau saya ketemu teman-teman, saya peluk mereka erat dan lama *banget*. Saya merasa bersyukur dan berterima kasih sama Tuhan saya mempunyai teman-teman secanggih mereka. Saya menjadi seperti sekarang ini karena memiliki teman-teman istimewa di kampus. Mereka selalu mendorong saya untuk menyelesaikan kuliah dan menjadi sarjana. Meskipun kesibukan saya di televisi lebih menggiurkan. Mereka memacu saya untuk membuktikan kepada para dosen bahwa saya pantas memakai toga. Ketika saya mengalami masa-masa sedih seperti ibu saya meninggal, saya patah hati sampai mau berhenti kuliah, mereka mendorong saya untuk terus bangkit. Sewaktu saya lulus dan diwisuda di Balairung, bapak saya menangis bangga. Sebenarnya saya yakin, semua teman saya pantas menjadi ahli surga. Mereka tidak pernah meninggalkan saya. Bahkan ikutan begadang buat ngajarin saya biar menjadi Sarjana Teknik.

Waktu luang istri dari drummer, Gilang Ramadhan (52) bagi keluarga selalu tersedia. Apalagi kini ketiga putri cantiknya, Pruisin Aisha (13), Charlotte Fatima (12), dan Mieke Namira (9), mulai beranjak remaja. “Kegiatan saya bersama keluarga macam-macam. Wah, kalau diceritakan bisa jadi novel!” kata Shanaz jujur. Membagi waktu, baginya, antara pekerjaan dan keluarga tidak rumit kalau mau repot. Pastinya melakukan *multitasking* sangat letih dan melelahkan. Apalagi sekarang anak-anaknya sudah masuk remaja muda. “Mungkin karena dari usia muda saya sendiri memang sibuk banget, jadi sesudah menjadi ibu, hal itu menjadi biasa, bukan suatu beban.” Ternyata, Shahnaz dan Gilang menyiasatinya dengan pembagian waktu dan tugas. “Berbagi impian juga ke anak-anak, agar mereka juga menjadi anak-anak yang mandiri.” Siapa tahu kiat-kiat membagi tugas dan waktu Shahnaz dan Gilang bisa menjadi inspirasi kita semua. **(Dedeh)**



# “HOME-COMING DAY FISIP UI 2015”



**B**elum lama ini, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia (FISIP UI) menggelar acara “Homecoming Day FISIP UI 2015: Hari Pulang Kampus Alumni & Kumpul Keluarga Besar FISIP”. Acara yang diselenggarakan sebagai puncak dari Dies Natalis ke-47, FISIP UI ini berlangsung di Kampus UI Depok pada hari Minggu, 19 April 2015, mulai pukul 06.00—18.00. Kegiatan ini diikuti seluruh alumni, dosen, mahasiswa, karyawan, purnabakti, orang tua, dan para mitra FISIP UI.

Dengan semboyan **“It’s good to be back,”** ajang pertemuan kembali ini diharapkan menjadi salah satu sarana silaturahmi Keluarga Besar FISIP UI, khususnya kesempatan bernostalgia para alumni FISIP UI. Kegiatan ini sangat penting untuk menjadi sarana penguat relasi keluarga besar FISIP UI, khususnya alumni dengan almamater FISIP UI. Diharapkan pula, dari kegiatan ini Keluarga Besar FISIP UI dapat bersinergi dalam membangun FISIP UI ke depannya.

Rangkaian kegiatan “Homecoming Day FISIP UI” dari pagi hingga sore hari antara lain senam *Campus Aerobic*, Jalan Santai dan Bersepeda Bersama, keliling Kampus UI; Permainan Tradisional berupa balap





karung, makan kerupuk, lomba bakiak, dan lain-lain; Bazaar Kampus di lingkungan Kampus FISIP UI; Donor Darah di Auditorium Juwono Sudarsono (AJS), Kampus FISIP UI; *Awarding "Lifetime Achievement Awards"* dengan pemberian penghargaan bagi purnabakti, dosen, dan karyawan FISIP UI; Panggung Gembira Artis Alumni dan Mahasiswa FISIP UI, yang dimeriahkan oleh Orkes Moral Pancaran Sinar Petromaks, Beatles Band Keluarga FISIP UI, Andien, Ikang Fawzi, Tere, Nugie, Jubing Kristianto, dan artis-artis Alumni FISIP UI lainnya.

Acara "*Homecoming Day FISIP UI*" ini juga dihadiri para Tokoh Nasional Alumni FISIP UI seperti Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Andri-nof Achir Chaniago, dan alumni FISIP UI lainnya. (SP/Dedeh)





Alumni Fisip UI '75 - Homecoming Day Fisip UI 2015



Alumni Fisip UI '75 Homecoming Day Fisip UI 2015

# KUMPUL-KUMPUL 40 TH ALUMNI FISIP 1975-2015

**M**inggu, 19 April 2015, alumni FISIP UI berkumpul di kampus UI Depok dalam acara "Home Coming Day Fisip UI 2015". Acara ini bagi alumni angkatan'75 menjadi ajang untuk merayakan 40 tahun (1975-2015). Walaupun acara Temu kangen angkatan'75 rutin dilakukan setiap tahun tapi ada sesuatu yang berbeda untuk tahun ini .... Angka 40 tahun mempunyai arti kematangan seseorang, tapi bagi kami adalah masa di mana sebagian besar teman-teman sudah memasuki usia pensiun dan berganti tugas sebagai "MC" (momong cucu) .... celoteh tentang kelucuan para cucu serta bermacam-macam penyakit menjadi topik pembicaraan yang menarik ....

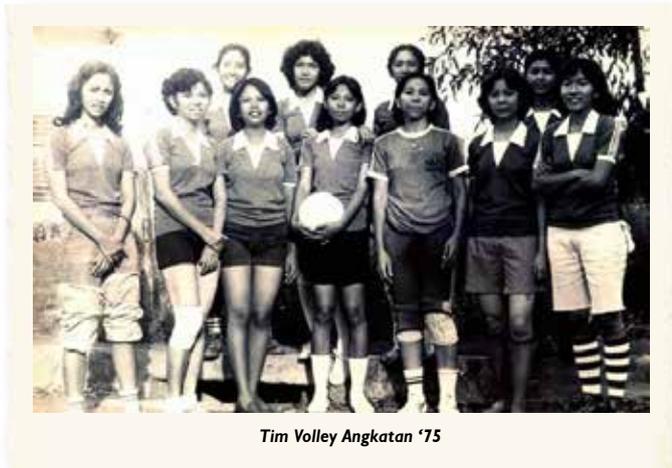
Jumlah teman yang pada awal nya sekitar 150 orang pada tahun 1975 juga berangsur-angsur berkurang .... Tapi yang tersisa harus tetap semangat untuk mengisi hidup ini dengan penuh arti. BRAVO FISIP UI 75 !!!



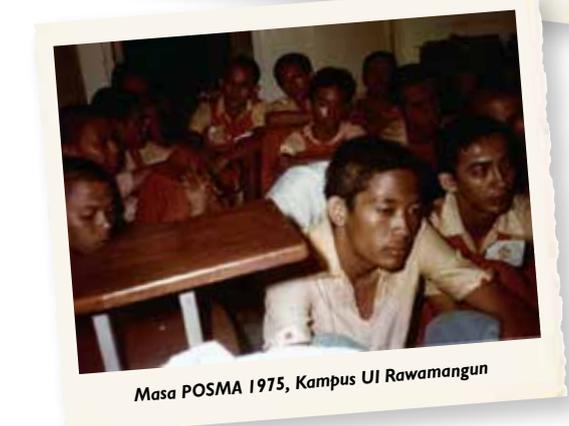
Acara Buka Puasa Alumni UI '75 rumah Santi - 1977



Alumni Fisip UI 75 - 40 thn lalu Kampus Rawamangun



Tim Volley Angkatan '75



Masa POSMA 1975, Kampus UI Rawamangun



**TEMU  
KANGEN  
ALUMNI  
JURUSAN  
ILMU LING-  
KUNGAN  
PROGRAM  
PASCASAR-  
JANA UI**

*Pada Sabtu, 28 Maret 2015 dilaksanakan acara Temu Kangen Alumni Jurusan Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana UI. Acara tersebut dilangsungkan di Taman Menteng Jakarta Pusat.*



*Pada Sabtu,  
Kumpul dan makan siang bersama di kediaman drg.  
Cita Prima Sp. Ort, FKG UI angkatan 81,82, dll.  
Setelah kegiatan bakti sosial dalam rangka HUT ke-65  
PDGI pada Sabtu 21 Maret 2015.*

**TEMU KANGEN  
FKG UI**



*Temu Kangen FH '77 di Palangka Raya : Menyuri Sungai Kahayan*



*Di kediaman Gubernur Teras Narang.*



*Makan malam  
bersama*

**TEMU KANGEN  
FH'77**

# DR. ASMUWAHYU SAPTORAHARDJO

Ketika ditemui Redaksi Majalah ALUMNI UI, Asmu memperlihatkan guntingan kecil kantong plastik yang dimasukkan ke cangkir berisi air panas. Lalu diaduk dan berubah menjadi semacam kertas tisu. Lama kelamaan hancur seperti bubur. Plastik ini mudah terurai dibandingkan kantong plastik biasa yang perlu waktu paling tidak ratusan tahun.

**Penemu  
Kantong Plastik  
Ramah Lingkungan  
BERBAHAN DASAR  
SINGKONG**

**M**engapa dari bahan dasar singkong dibuat produknya berupa kantong plastik? Untuk kebutuhan sehari-hari, pemakaian kantong plastik sangat tinggi. Apalagi konsumen mendapatnya gratis. Waktu pemakaiannya yang singkat/



sekali pakai (*single use*), membuat akumulasinya tinggi. Akibatnya, masalah yang ditimbulkannya banyak, seperti soal limbah plastik. Dampaknya pada lingkunganpun memerlukan biaya yang mahal. Maka itu kita bergerak untuk mensubstitusi kantong plastik ini dengan yang ramah lingkungan sebagai penggantinya. Sayangnya, adanya temuan ini belum menggembirakan. Penerimaan masyarakat terhadap produk ini masih kurang karena kesadaran terhadap lingkungan masih sangat rendah.

**Sampai bisa menemukan produk semacam itu, bidang apa yang dulu diminati?**

SMA saya jurusan IPA. Waktu kelas 2 saya melihat ada poster tawaran kuliah di IKIP Kimia. Gambarnya menarik, berupa larutan warna warni. Jadi, saya ingin masuk kuliah jurusan kimia. Tahun 1971 saya lolos masuk UI dengan

pilihan pertamanya MIPA UI. Biaya kuliahnya waktu itu 22 ribu per semester.

### Seperti apa pengalaman kuliah di MIPA?

Bagi saya, ilmu kimia itu canggih tentang molekul, struktur kimia, dan sebagainya. Tapi semua itu serba konsep, abstrak, dan seringkali imajinatif. Coba, siapa yang pernah lihat molekul. Einstein juga mungkin tidak pernah. Ilmu kimia yang saya pelajari juga tidak aplikatif dalam menyelesaikan masalah-masalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kurikulum menitikberatkan untuk mempersiapkan profesi peneliti atau dosen. Padahal berapa banyak lulusan kimia yang akan berprofesi sebagai peneliti?. Lulus jadi sarjana kimia tahun 1979, lalu saya menjadi dosen di Jurusan Kimia FMIPA UI. Kemudian saya mendapat tawaran beasiswa untuk sekolah ke



Dengan teman-teman Alumni FMIPA jalan-jalan ke pasar Tangerang

Seminar kemasan dari singkong, di Singapura

Perancis. Melihat letak Perancis di tengah Eropa, saya pikir bisa dong jalan-jalan itu motivasi saya ambil S3 di Perancis. Lalu saya diterima di Universite Louis Pasteur Strasbourg bidang Kimia Organik Analisis Biomarker.

### Bagaimana pengalaman kuliah di Perancis?

Kuliah di sana pakai bahasa Perancis, sementara saya belajar bahasanya saja 3 bulan. Jadi, selama kuliah banyak bengongnya. Akhirnya saat kuliah saya pakai alat perekam dan saya dengarkan lagi ketika di asrama. Itupun tidak membantu. Saya juga tidak punya selebar pun catatan kuliah dibandingkan teman-teman dari negara lain yang catatannya penuh. Setelah 2 bulan kuliah dan dievaluasi, nilai saya hasilnya di papan bawah.

Di samping kuliah yang cuma seminggu sekali *full*, saya juga bekerja di laboratorium. Kebetulan ada teman wanita dari Madagaskar yang sangat perhatian. Dia mengajari saya bahasa Perancis selama 24 jam. Sejak itu saya mulai mengerti materi perkuliahan. Nilai saya pun merangkak naik. Sejak bulan ke-4, nilai saya masuk ke deretan tengah dan saya pertahankan untuk bisa lulus dengan nilai cukup. Setelah memperoleh gelar Doktor, S3 di tahun 1985, saya kembali ke UI mengajar lagi. Saya sempat menjadi Ketua Jurusan Kimia, dan pernah menjadi dosen teladan di UI.

### Kapan mulai menciptakan produk plastik dari bahan singkong?

Di kampus tidak banyak riset yang saya lakukan. Kalaupun ada, hasilnya sekedar lembaran kertas, bukan sesuatu yang riil. Jadi tidak ada yang istimewa. Di tahun 1996, ada industri yang mencari manajer pengembangan produk polymer. Saya melamar

dan diterima sebagai Manajer Teknis dan Kualitas PT Tripolyta Indonesia. Sayapun *nyambi* di sana sambil tetap mengajar seminggu dua kali.

Di swasta saya mendapatkan bagaimana produk-produk dikembangkan agar punya nilai komersil. Jadi, apa yang saya kerjakan di laboratorium ada bentuk konkrit produknya. Tahun 2000 saya pensiun dini dari UI. Saya tetap bekerja di swasta hingga pensiun tahun 2008.

Tahun 2009, saya ditawari bekerja di perusahaan Inter Aneka Lestari Kimia, yang memproduksi *Masterbatch* dan *Compounder Plastik*, *Aquaproof*, dan *Enviplast*. Perusahaan ini ingin mengembangkan plastik yang ramah lingkungan. Ide pertamanya dari Italia yang mengembangkan produk dari bahan alam dengan bahan baku kentang dan jagung.

Ketika masuk di sini, mereka tengah riset dari tahun 2007 tentang pengembangan produk dari bahan dasar jagung. Sebetulnya saat itu sudah ada pemikiran untuk membuat produk dari bahan singkong. Ketika saya di sana mulailah riset bahan baku dari singkong. Sepanjang tahun 2009-2011 kita meneliti bahan campurannya. Sekarang kantong plastik ini sudah diproduksi secara massal dan penjualannya dibantu salah satunya oleh CV. Ruser Indonesia. Produksi yang bisa dihasilkan masih 300-500 ton sebulan. Hanya sebagian kecil dari produksi plastik biasa yang mencapai 18 ribu ton per bulan.

### Apa kendala dari produk plastik ramah lingkungan ini?

Problemnya, harganya masih tinggi dari kantong plastik biasa. Padahal dengan penggunaan kantong dari singkong ini biaya terhadap lingkungan jadi tidak mahal. Bahkan hasil penguaraianya menjadi kompos yang menyuburkan tanah. Nah, ini yang tidak diperhitungkan oleh para pengambil kebijakan.

### Upaya apa yang harus dilakukan?

Masyarakat harus dididik lagi untuk menyadari bahwa pemakaian plastik mempunyai konsekuensi bagi kualitas lingkungan hidup mereka. Sudah saatnya kita menggunakan kantong yang ramah lingkungan. Tapi hati-hati pula dengan klaim kantong plastik ramah lingkungan yang *oksodegradable*. Karena sepengetahuan saya, bahan dasarnya ini tetap plastik yang diberi zat tambahan. Secara fisik memang akan hancur dalam waktu tertentu namun molekulnya tetap tidak terurai. Penelitian terakhir, plastik jenis akso ini dapat membentuk *microplastic* di lautan, dan saat saatnya nanti bisa masuk rantai makanan.

### Selain aktifitas berkaitan dengan pekerjaan seperti mengembangkan produk, melatih para officer, dan penelitian, apa kegiatan lainnya?

Setiap hari saya berolahraga jalan kaki mengitari pabrik sambil melihat-lihat mesin. Sabtu saya mengajar mahasiswa di UI. Setiap Senin libur saya biasanya mengerjakan pekerjaan rumah seperti *benerin* rumah kalau ada genteng bocor, buang sampah, kadang menyetrika sambil mendengarkan musik. Bagi saya yang pernah studi di luar negeri, saya tahu bagaimana *sharing* pekerjaan rumah tangga ini. Seperti yang umumnya dilakukan para pria di luar negeri. **(Dede/ft:koleksi pribadi)**



Acara Psi Camp '80 di Cisarua.



Sete



Ospek Fak Psi UI tahun 1980

### Kisah perjalanan mahasiswa Psikologi UI angkatan 1980 hingga kini

Kisah perjalanan para mahasiswa angkatan 1980 Fakultas Psikologi UI yang direkam sejak menjalani Ospek sebagai calon mahasiswa tahun 1980 sampai 25 tahun kemudian saat keadaan dan status sudah berubah. Persahabatan Krakal 0880 tetap abadi. "Nama Krakal diambil dari nama pantai di kawasan Gunung Kidul pada saat pertama kali di akhir semester 1, di akhir tahun 1980, seluruh angkatan 80 ikut. Angka 08 adalah nomer yang menandakan Fakultas Psikologi UI, kenang Yoke H. Soedjaja, yang selalu ingin ikut berfoto walaupun giliran Krakal Boys yang action di depan kamera.... Maklumlah di Fakultas Psikologi mayoritas perempuan.



Yang penting kompak.



Kirimkan foto-foto Anda dan teman alumni UI ke redaksi. [alumni@yahoo.com](mailto:alumni@yahoo.com) ya...biar jelas. tks. Jangan lupa!

Profil Krakal 0880 ketika kumpul kembali 25 tahun kemudian di Sari Kuring, 29 November 2005.: Waskito, Dede A, Susan A, S. tamayanti, Ronny S, Diana K, Theresia S, Burhan W, Euis B, Yoke H.S, Retna T, Nandsar L, Dini A, Nuki S Martoyo, Enny S, Andar Prakoso, Basuki Suseno.



Awal Ospek menjadi teman kuliah angkatan 1980



Studi Tur ke Pantai Baron. Euis, Nandar, Basuki S, Enny S, Waskito B, Linda S, Shakira T, Dede A.



Krakal Boys mejing dulu sebelum naik bus : Waskito, Basuki, Dede A, Ronny S, Diwan A, Nandar L. Yang perempuan boleh mejing sedikit dari dalam bis...Yoke H S dan Aisyah B.



Selepas latihan Drumband UI. Walau kampus para mahasiswa ini di Rawamangun tetapi rutin menyambangi Kampus Salemba untuk berkegiatan. (Yula, Nani, Desiree - Fakultas Hukum dan Evie Moniaga, Veri, Rebecca dan Noer- Fakultas Sastra)



De Krakal Boys '0880.

## Alumni FKG UI dalam Bakti Sosial HUT ke-65 PDGI

Pada tanggal 21 Maret 2015 di Viraha Cetiya Dewa Rezeki Sentul, dilaksanakan bakti sosial dalam rangka HUT ke-65 PDGI. Dalam acara ini PDGI juga merangkul organisasi keagamaan seperti Walubi dan Dompot Dhuafa. Ada 500 orang dokter gigi dari PDGI yang berpartisipasi dalam acara tersebut. Dalam jumlah tersebut sebagian di antaranya berasal dari Alumni FKG UI yang sebagian besar dari angkatan 80-an. Rangkaian acara bakti sosial tersebut mencakup pelayanan periksa gigi gratis, poliklinik umum gratis, bazaar sembako murah, dan pemberian barang-barang layak pakai untuk para masyarakat sekitar Vihara Maha Cetiya Dewa Rezeki, Desa Babakan Madang

"Harapan dari acara ini adalah untuk meningkatkan perhatian masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan tubuh," jelas drg. Iwan Darmawan, Koordinator Bakti Sosial yang juga merupakan Alumni FKG UI angkatan 81. Desa Babakan Madang dipilih sebagai lokasi pelaksanaan bakti sosial tersebut selain di luar kota Jakarta, juga karena lokasi desa tersebut terletak di sekitar kompleks perumahan elit Sentul City, agar masyarakat sekitar yang *notabene* adalah orang mampu bisa melihat juga bahwa masih ada orang-orang yang membutuhkan disekitar lingkungan mereka. Sosialisasi pelaksanaan bakti sosial ini dilakukan sejak dua bulan sebelum acara tersebut berlangsung dan sasaran yang dituju mencapai 1.000 orang peserta. (vr)



drg. Iwan Darmawan (Alumni FKG UI angkatan 81), koordinator bakti sosial HUT ke-65 PDGI sedang memberikan paparan mengenai kegiatan Bakti Sosial.



Suasana bagian registrasi dan pemeriksaan awal para peserta bakti sosial.



Alumni FKG UI dalam acara Bakti Sosial dalam rangka HUT ke-65 PDGI, di Vihara Maha Cetiya Dewa Rezeki, Sentul.



drg. Nia Ayu Ismiani, MDSc., Sp Ort(K) (Alumni FKG UI angkatan 81), sedang membujuk pasien anak agar mau dicabut giginya.



Bazaar sembako murah untuk para peserta bakti sosial

## Kuliah Umum (Public Lecture) Globalism, Globalization and Glocalitation oleh Professor Emeritus Michael Prosser, Ph.D (dengan KWA PPs)





Najwa Shihab kembali ke Kampus UI Depok dalam Mata Najwa On Stage



Lengkap : BJ Habibie, Reza, dan BCL

Tanggal 29 April 2015 Balairung Kampus UI Depok dibanjiri pengunjung yang ingin menyaksikan langsung taping acara *talkshow* ternama dari Stasiun Metro TV, yaitu Mata Najwa. Hampir seluruh kursi yang tersedia terpenuhi oleh penonton yang hadir yang sebagian besar adalah Civitas Akademika UI. Antrean sudah dibuka sejak pukul 10.30.

Najwa Shihab selaku *host* acara Mata Najwa membuka acara tersebut sekitar pukul dua siang. Sebagai salah satu alumnus Universitas Indonesia Najwa Shihab menyampaikan rasa bahagianya bisa kembali ke almamaternya ini. Hal tersebut ditujukan dengan dipakainya kembali jaket kuning bermakara merah miliknya saat membuka acara siang itu.

Acara bertajuk Mata Majwa *on Stage* "Habibie & Suara Anak Negeri" tersebut dihadiri oleh Khofifah Indar Parawansa (Menteri Sosial RI), Johan Budi (Plt. Pimpinan KPK), Fahri Hamzah (Wakil ketua DPR RI), dan Rhenald Khasali (Pengusaha & Guru Besar FE UI) yang keempatnya juga adalah Alumni UI. Dalam kesempatan tersebut Khofifah Indar Parawansa membacakan puisi yang mengulas tentang tokoh pemimpin Indonesia, termasuk pun disebutkan dalam puisinya presiden ke-3 Indonesia Bapak BJ Habibie yang menjadi narasumber utama siang itu.

Selain dimeriahkan dengan kehadiran tokoh-tokoh yang berperan dalam bidang politik Indonesia, acara tersebut juga dimeriahkan oleh penampilan hiburan dari para artis ternama ibukota seperti Nidji, Cak Lontong, Sruti Respati, Marzuki a.k.a Kill The DJ, Bunga Citra Lestari, dan Reza Rahadian. Tidak ketinggalan hadir pula budayawan Indonesia, Butet kertaradjasa dan juga sastrawan Radhar Panca Dahana. Dalam acara tersebut Reza Rahadian dan Bunga Citra Lestari selaku pemeran film *Habibie dan Ainun* membacakan surat untuk Bapak BJ Habibie.

## MATA NAJWA ON STAGE "HABIBIE DAN SUARA ANAK NEGERI"



Foto: Humas UI  
Twitter @MataNajwa

Bunga Citra Lestari dan Reza Rahadian pemeran *Habibie dan Ainun*, serta foto bersama



Mahasiswa dan alumni UI menyatu memenuhi Balairung UI

# INTRODUCING CASSAPLAST 100% BIO-DEGRADABLE PLASTIC MADE IN INDONESIA



**RUSER INDONESIA**  
 Jl. Batu Sulaiman No. 53 Kayu Putih  
 Puloagung Jakarta Timur  
 Telp / Fax. 021-29847858  
 E-mail: info@ruserindonesia.com

Lebih dari 100 ribu Alumni UI membaca majalah Alumni UI secara berlangganan dan Online. **APAKAH** Anda salah satunya? Jangan seperti kata peribahasa 'Katak dalam Tempurung'. Buka [www.alumni.ui.ac.id](http://www.alumni.ui.ac.id) dan email ke : [redaksi.alumni@yahoo.com](mailto:redaksi.alumni@yahoo.com)



*Milikilah Koleksi.....!!*  
**BUNDEL MAJALAH  
 ALUMNI UI  
 EDISI NO 1 s/d 14  
 2012-2015**



Direktorat Pengembangan Karir & Hubungan Alumni UI dan ILUNI UI, Gd. Pusat Pelayanan Mahasiswa Terpadu, lantai 2, Kampus UI Depok 16424,  
 Tel : (021) 7867222, 78841818, ext. 100040  
 Fax : (021) 7863453